



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS
SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2019 – 2023**

Skripsi

Diajukan Oleh
Bayu Rizky Ardani
0221 20 041

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor**

Mengetujui



**Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)**

**Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Kamis, 25 Juli 2024

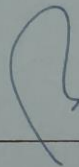
Bayu Rizky Ardani

0221 20 041

Disetujui

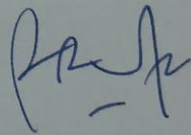
Ketua Penguji Sidang Skripsi

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)




Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP)



Anggota Komisi Pembimbing

(Haqi Fadillah, S.E M.Ak., BKP., CertDA., CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Rizky Ardani

NPM : 0221 20 041

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Pada Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2024



Bayu Rizky Ardani

0221 20 041

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

BAYU RIZKY ARDANI. 022120041. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas pada Indeks Saham LQ45 periode 2019-2023. Dibawah bimbingan ROCHMAN MAROTA dan HAQI FADILLAH. 2024.

Perubahan iklim yang terjadi seperti pemanasan global karena efek gas rumah kaca diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan adanya keterancaman dan dampak yang akan diterima oleh masyarakat dan banyak pihak lainnya, *stakeholder* menuntut adanya *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan di landasi juga oleh peraturan UU 40/2007, POJK 51/03/2017, dan yang terbaru 16/SEOJK.04/2021 yang semuanya mengatur tentang CSR dan *sustainability report* yang berisi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adanya *sustainability report* mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder* seperti berinvestasi, mengonsumsi, dan membuat kebijakan demi kemudahan perusahaan. Dengan dampak dan kemudahan yang di dapatkan dari pandangan *stakeholder*, dapat mempengaruhi laba atau keuntungan perusahaan yang berimbang dengan baiknya kinerja keuangan perusahaan. Secara umum penerapan *sustainability report* di indonesia tergolong kurang baik, karena masih sedikit perusahaan yang melakukannya. Penelitian ini dilakukan pada indeks saham LQ45 yang berisi 45 perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik di bursa efek indonesia dengan asumsi, pengungkapan *sustainability report* lebih baik daripada perusahaan pada umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksploratif dengan metode dokumentasi, dengan 90 data sampel yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan meliputi; analisis deskriptif, model regresi data panel, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik (parsial), uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan social tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian secara simultan pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan social berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : iklim, *stakeholder*, *sustainability report*, kinerja keuangan, profitabilitas, LQ45

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah nya, agar saya bisa menyelesaikan proposal penelitian saya yang memiliki judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Peneliti sadar bahwa selama melakukan peneliti ini banyak rintangan serta cobaan yang harus dihadapi dan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak yang terkait penelitian ini. Sebab karena itu saya sebagai peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa Ta’ala, atas rahmat, hidayah, serta keberkahan -Nya peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.
2. Kepada orangtua saya (Alm) Bapak Hamdani dan Ibu Sumarni, serta kakak saya Nia Hany Maryati, SE yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc., IPU. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti E L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA., CPA., CACP selaku ketua komisi Pembimbing penelitian.
9. Bapak Haqi Fadillah, S.E M.Ak., BKP., CertDA., CAP selaku anggota komisi Pembimbing penelitian.
10. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Dosen penguji seminar proposal penelitian
11. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A. selaku Dosen Wali
12. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor
13. Kepada Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020

14. Yang teristimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam prakata teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada peneliti dapat dibalas oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima saran dan kritik yang konstruktif untuk penyusunan proposal penelitian ini. Peneliti berharap bahwa proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan

Bogor, 11 Juli 2024

Bayu Rizky Ardani 022120041

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1. Maksud Penelitian.....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Praktis	9
1.4.2. Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Teori Legitimasi.....	10
2.2. Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.3. <i>Sustainability report</i>	11
2.3.1. Prinsip – Prinsip <i>Sustainability report</i>	12
2.3.2. Pembagian <i>Sustainability report Disclosure Index</i>	14
2.3.3. Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	17
2.4. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	19
2.4.1. Sistem Standar <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	20
2.5. Kinerja Keuangan	21
2.5.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan	22
2.5.2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	22
2.5.3. Rasio Profitabilitas.....	23
2.6. Penelitian Sebelumnya.....	25
2.7. Kerangka Pemikiran	28
2.7.1. Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas	28
2.7.2. Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas	29
2.7.3. Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas	29

2.7.4. Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas	30
2.8. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.2.1. Objek Penelitian.....	32
3.2.2. Unit Analisis Penelitian.....	32
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.3.1. Jenis Data Penelitian	33
3.3.2. Sumber Data Penelitian.....	33
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5. Metode Penarikan Sampel	34
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7. Metode Pengolahan Data	37
3.7.1. Statistik Deskriptif	38
3.7.2. Analisis Regresi Data Panel.....	38
3.7.3.1. <i>Common effect</i>	39
3.7.3.2. <i>Fixed Effect</i>	40
3.7.3.3. <i>Random Effect</i>	40
3.7.3. Pemilihan Model.....	40
3.7.4.1. <i>F Test (Chow Test)</i>	41
3.7.4.2. Uji Hausman	41
3.7.4.3. Uji LM	42
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.2.1. Uji Normalitas.....	43
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas	43
3.7.2.3. Uji Autokorelasi	44
3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas	44
3.8. Metode Pengujian hipotesis	45
3.8.1. Uji t (Parsial).....	45
3.8.2. Uji F	46
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1. Hasil Pengumpulan Data	48
4.1.1. Kondisi Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dengan Proksi Pengungkapan Ekonomi	49
4.1.2. Kondisi Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dengan Proksi Pengungkapan Lingkungan.....	51

4.1.3.	Kondisi Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dengan Proksi Pengungkapan Sosial	53
4.1.4.	Kondisi Profitabilitas Perusahaan dengan Indikator ROA	55
4.1.5.	Analisis Deskriptif	57
4.2.	Analisis Data.....	58
4.2.1.	Uji Estimasi Model Regresi Data Panel.....	59
4.2.1.1.	Uji Chow	59
4.2.1.2.	Uji Hausman	60
4.2.1.3.	Uji Lagrange	60
4.2.2.	Analisis regresi data panel	61
4.2.3.	Uji Hipotesis	62
4.2.3.1.	Uji t	62
4.2.3.2.	Uji F	63
4.2.4.	Uji Koefisien Determinasi	63
4.3.	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	64
4.3.1.	Pengaruh Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas (ROA)	65
4.3.2.	Pengaruh Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas (ROA)	65
4.3.3.	Pengaruh Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas (ROA)	66
4.3.4.	Pengaruh Pengungkapan <i>sustainability report</i> secara simultan dengan proksi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas (ROA)	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		68
5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran	68
5.2.1.	Saran akademik	68
5.2.2.	Saran kegunaan praktik.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		73
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1. Operasional Variabel	33
Tabel 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1. Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2. Pengungkapan Ekonomi EcDI 2019-2023	49
Tabel 4.3. Pengungkapan Lingkungan EnDI 2019-2023	51
Tabel 4.4. Pengungkapan Sosial SoDI 2029-2023	53
Tabel 4.5. <i>Return on Assets</i> 2019-2023	55
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.7. Pemilihan Model Analisis	59
Tabel 4.8. Uji Chow	59
Tabel 4.9. Uji Hausman.....	60
Tabel 4.10. Uji Lagrange Multiplier	60
Tabel 4.11. Uji Regresi Data Panel	61
Tabel 4.12. Hasil Uji t	62
Tabel 4.13. Hasil Uji F	63
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.15. Hasil dan Interpretasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik <i>The Environment Performance Index</i>	1
Gambar 1.2. Pertumbuhan Laba AMRT 2019-2022	4
Gambar 1.3. Pertumbuhan <i>Sustainability Report</i> 2018-2020	5
Gambar 4.1. Rata-rata Pengungkapan Ekonomi EcDI 2019-2023	50
Gambar 4.2. Rata-rata Pengungkapan Lingkungan EnDI.....	52
Gambar 4.3. Rata-rata Pengungkapan Sosial SoDI 2019-2023	54
Gambar 4.4. Rata-rata <i>Return on Assets</i> 2019-2023	56

DAFTAR LAMPIRAN

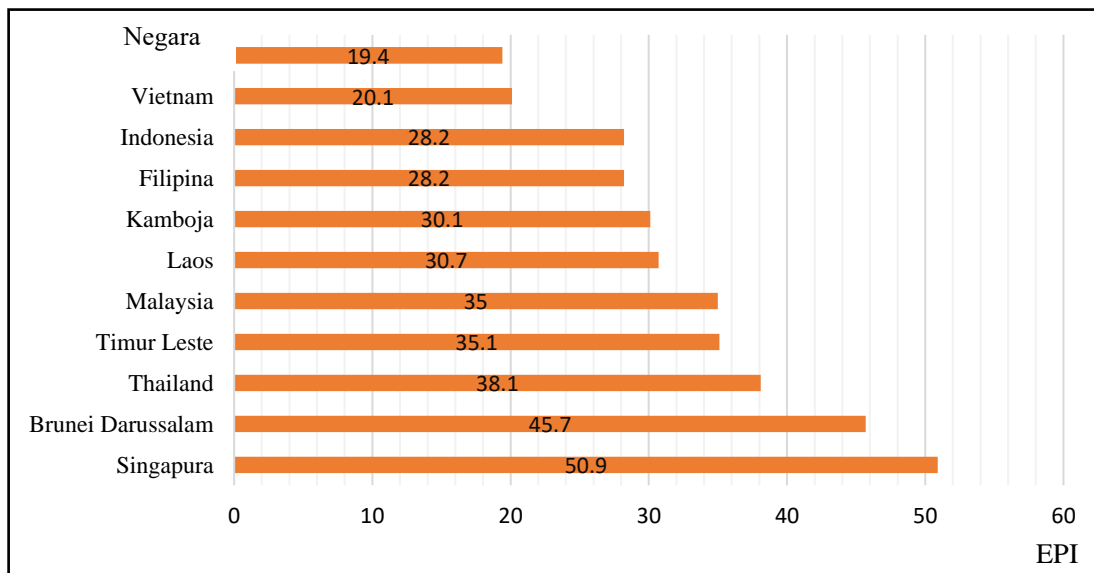
Lampiran 1. <i>Sustainability Report</i> ADRO 2019-2023	74
Lampiran 2. Laba Bersih Sampel Penelitian 2019-2023	80
Lampiran 3. Total Aset Sampel Penelitian 2019-2023.....	80
Lampiran 4. <i>Return on Assets</i>	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya zaman, termasuk di dunia, isu perubahan iklim menjadi semakin buruk. Perubahan iklim adalah suatu kejadian berubahnya iklim yang secara langsung maupun tidak langsung diakibatkan oleh aktivitas manusia, seperti pemanasan global yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer. Pemanasan global ini menyebabkan peningkatan suhu rata-rata di bumi, periode kemarau panjang, perubahan pola curah hujan, dan perubahan suhu permukaan laut yang dikenal sebagai perubahan iklim. Hal itu dapat dilihat dari Indeks Kinerja Lingkungan (EPI) tahun 2022. Yang memberikan ringkasan berdasarkan data mengenai kondisi keberlanjutan di seluruh dunia. Dengan menggunakan 40 indikator kinerja dalam 11 kategori isu, EPI memberi peringkat pada 180 negara berdasarkan kinerja perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan vitalitas ekosistem. Indikator-indikator ini memberikan ukuran pada skala nasional mengenai seberapa dekat suatu negara terhadap target kebijakan lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Universitas Yale melakukan analisis terhadap kinerja lingkungan negara di dunia pada 2022. Di kawasan Asia Tenggara, Singapura berada di puncak dengan skor *The Environmental Performance Index* (EPI) mencapai 50,9 poin. Secara keseluruhan, Singapura berada di posisi ke-44 dunia. Sementara Indonesia berada di posisi ke-9 di antara negara Asia Tenggara atau ke-164 dari 180 negara yang diriset dengan skor 28,20 poin.



Sumber : EPI, 2022

Gambar 1.1. Grafik *The Environment Performance Index* (EPI)

Berbagai wilayah di Indonesia, seperti kemarau panjang, kekeringan parah, serta memicu terjadinya kebakaran hutan. Oleh karena itu, semakin berkembangnya zaman, isu perubahan iklim di dunia semakin buruk dan memerlukan perhatian serta tindakan cepat untuk mengatasinya. Dengan adanya dampak fatal yang akan terjadi, para pemangku kepentingan atau biasa disebut *stakeholder* berusaha untuk meminimalisir dengan menuntut perusahaan-perusahaan terkait untuk menerbitkan *sustainability report* guna melihat pertanggungjawaban dan rencana perusahaan terkait untuk menanggulangi bencana yang sudah dan akan mengancam masyarakat.

Istilah *stakeholders* diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (1963). Istilah tersebut menjelaskan bahwa suatu organisasi memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar organisasi dapat berjalan. Organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Menurut Tirsia (2023) Teori *Stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan dijadikan sebagai tanggung jawab *stakeholders*, karena *stakeholders* berperan sebagai pemangku kepentingan perusahaan.

Dalam hal ini, *stakeholder* internal yang meliputi pemilik, karyawan dan manajemen. Teori *stakeholder* menjelaskan terkait informasi atas tanggung jawab akibat operasional perusahaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan untuk *stakeholders*. Perusahaan diharapkan mampu memberikan pelayanan semaksimal mungkin. Pelayanan dapat dilakukan dengan memberikan kebijakan dan perencanaan bisnis. Teori *stakeholders* menjelaskan terkait hubungan antara *green accounting*, CSR, dan kinerja keuangan. Suatu perusahaan akan berkomitmen pada tanggung jawab yang berkaitan dengan lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor yang mewajibkan seluruh perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). OJK sebagai lembaga pengawasan keuangan pun ikut menerbitkan peraturan tentang *sustainability report*, Menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang di dalamnya memuat kinerja ekonomi, keuangan, lingkungan hidup, dan sosial suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Kemudian dalam lanjutan peraturan terbaru terdapat pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 16 /SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Khususnya terkait dengan kewajiban penyusunan

sustainability report, perlu untuk mengganti ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan selain itu *sustainability report* merupakan sarana implementasi komitmen dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan tanpa mengurangi kepercayaan investor.

(Dewi, 2019) mengartikan *sustainability report* adalah laporan yang tidak hanya menjelaskan laporan kinerja keuangan saja tetapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Sukoharsono & Andayani (2021) menjelaskan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta bagaimana upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan demi tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report digunakan untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan. Karena dalam pelaporan yang sesuai dengan Standar GRI memampukan organisasi untuk menyediakan gambaran komprehensif terkait dampak paling signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk dampak terhadap hak asasi manusia, serta cara organisasi mengelola dampaknya. Hal ini memungkinkan pengguna informasi membuat penilaian dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi terkait dampak organisasi dan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Pengukuran ini berdasarkan standar *Global Initiative Reporting* (GRI), Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

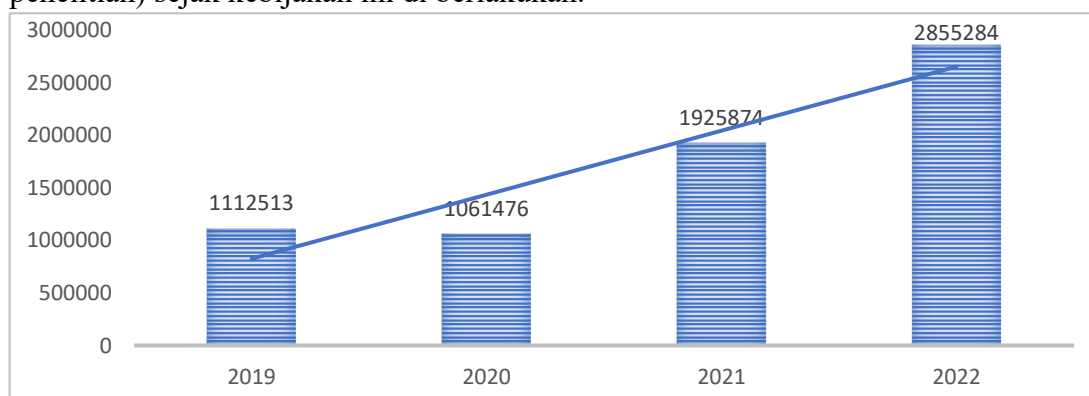
Tanggung jawab lingkungan dilaporkan oleh perusahaan secara sukarela melalui alokasi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan. Pengungkapan alokasi biaya lingkungan akan dianggap sebagai suatu hal yang positif dan mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Hal ini selaras dengan Tirsa (2023) Pengungkapan kinerja lingkungan itu ialah satu diantara wujud dari tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan yang mana perusahaan itu berada. Terdapatnya tanggung jawab itu, bisa membuat citra perusahaan meningkat dan menarik investor untuk melakukan investasi.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba atau keuntungan. Laba merupakan salah satu indikator utama dalam kinerja keuangan, untuk melihat performa tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan ialah analisis yang dipakai dalam melihat seberapa jauh perusahaan bisa melakukan keadaan keuangan dengan benar serta baik

pada perusahaan, satu diantaranya yaitu melalui pemakaian alat-alat analisis keuangan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus laba bersih dibagi total aset, ROA digunakan karena dinilai dapat membantu manajemen serta investor untuk mengetahui baik atau tidaknya perusahaan untuk melakukan modifikasi investasi dalam suatu aset sampai menjadikannya laba bersih (keuntungan).

Profitabilitas erat hubungannya dengan *stakeholder* dimana pihak yang menuntut adanya *sustainability report*, perlu diketahui menurut Nugrah, (2020) pihak yang dimaksudkan : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, LSM, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Berdasarkan teori yang ada tuntutan dari para *stakeholder* merupakan *demand* secara langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan, yang dapat memberikan dampak terhadap perusahaan apabila memenuhi *demand* dari para *stakeholder*.

Contoh hubungan ini dapat dilihat dari kasus penggunaan produk ramah lingkungan yang dialami oleh perusahaan ritel. Pada tahun 2019 pemerintah menerbitkan, Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2019 tentang Larangan Penggunaan Kemasan Air Minum Berbahan Plastik Sekali Pakai dan/atau Kantong Plastik di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini di dukung oleh Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dengan menerapkan kebijakan kantong plastik tidak gratis secara bertahap mulai 1 Maret 2019. di kutip dari INDUSTRY.co.id Roy Mandey selaku ketua mengatakan "kebijakan ini merupakan upaya menghimbau masyarakat untuk bijak sekaligus menanggulangi dampak negatif akibat sampah plastik. APRINDO turut serta berkontribusi dan ikut bertanggung jawab terhadap masalah tersebut, ia juga mengatakan tidak memerlukan kantong plastik karena dapat mengurangi biaya." di sela acara Future Commerce Indonesia 2019 di Jakarta. Pernyataan ini pun selaras dengan konsep laba yaitu total pendapatan dikurangi biaya otomatis laba ikut meningkat dan menguntungkan perusahaan. Sebagai contoh berikut pertumbuhan laba perusahaan ritel Alfamart (populasi penelitian) sejak kebijakan ini di berlakukan.

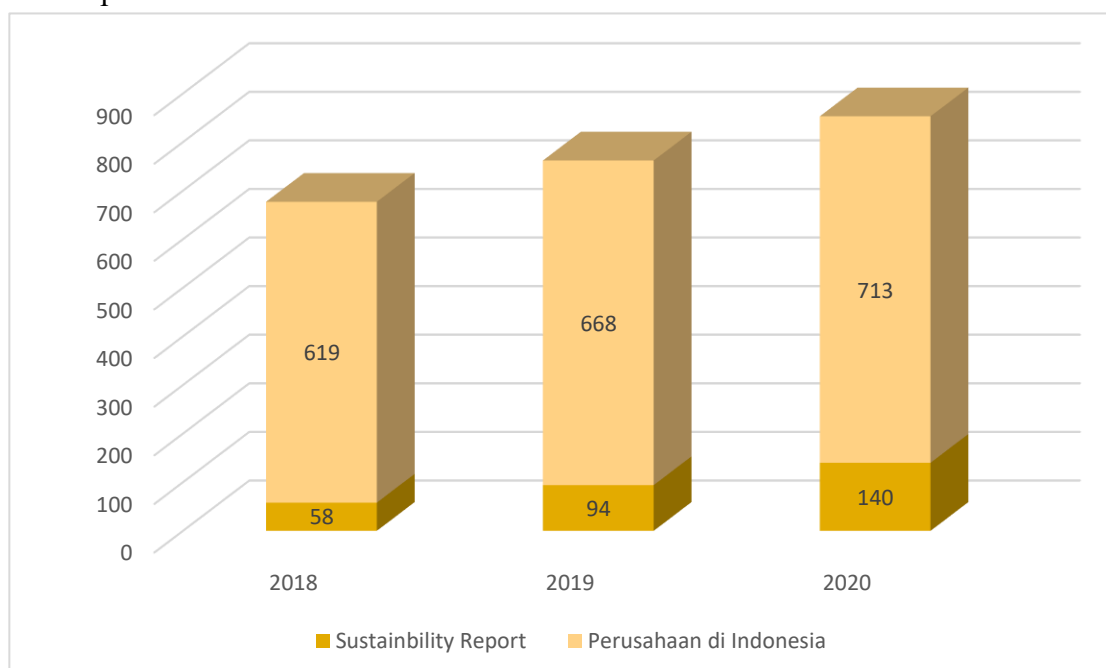


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.2. Pertumbuhan Laba AMRT 2019-2022

Terlihat dari grafik diatas AMRT mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan, meskipun ada penurunan pada 2020 namun pada 2021 dan 2022 menunjukkan tren positif. Dikutip dari investasi.kontan.co.id Lonjakan laba AMRT terutama ditopang oleh kenaikan pendapatan. Sementara kenaikan beban Sumber Alfaria tidak terlalu besar. Beban penjualan dan distribusi Alfamart hanya 9,29% menjadi Rp 15,53 triliun. Selain itu, AMRT mencatat penurunan beban keuangan hingga 43,10% menjadi Rp 183,23 miliar. Pada tahun 2021, beban keuangan AMRT mencapai Rp 322,03 miliar.

Penelitian ini dilakukan pada indeks saham LQ45 yang merupakan indeks yang berisi saham – saham dengan kinerja keuangan yang baik, Menurut Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, indeks LQ45 merupakan suatu indeks yang mengukur kinerja dari 45 harga saham yang memiliki kinerja keuangan terbaik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Ada beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh saham-saham yang ingin masuk ke dalam Indeks LQ45, di antaranya adalah: Saham LQ45 harus sudah resmi tercatat di BEI selama minimal 3 bulan. Kondisi saham mempunyai finansial yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik. Selain itu, masuk dalam kapitalisasi pasar tertinggi selama 1-2 bulan terakhir. Selama 12 bulan terakhir, saham LQ45 sudah tergabung 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi dalam pasar reguler. Dari kriteria di atas, 30 saham teratas yang memiliki nilai transaksi tertinggi secara otomatis masuk ke dalam perhitungan Indeks LQ45. Selanjutnya, 15 saham tambahan akan dipilih berdasarkan kriteria seperti Hari Transaksi di Pasar Reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler, dan Kapitalisasi Pasar



Sumber : ESG Intelligence 2020

Gambar 1.3. Pertumbuhan *Sustainability Report* 2018-2020

Alasan penelitian ini dilakukan pada Indeks saham LQ45 karena indeks ini berisi saham-saham dengan kinerja yang baik. Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 1 Tahun terakhir. Selain itu, perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga terdapat kemungkinan lebih besar adanya pengungkapan *Sustainability report* oleh perusahaan LQ45 dibanding dengan perusahaan sektor lain (Rahmawati, 2020). Perusahaan yang masuk dalam indeks ini senantiasa disorot oleh masyarakat, terutama investor yang menilai perusahaan dalam segala aspek ketika memutuskan untuk berinvestasi. Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial menjadi kebutuhan karena membantu *stakeholders* lebih memahami perusahaan sehingga mempermudah membuat keputusan untuk bisnis dan investasi.

Sementara keadaan yang terjadi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, penerapan pengungkapan *sustainability report* masih kurang baik. Hal ini terjadi karena kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* masih sangat kurang. Dari daftar emiten yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 sebanyak 713 perusahaan hanya 19,6% yang telah mengungkapkan *sustainability report*nya atau sebanyak 140 perusahaan data ini bersumber dari website ESG *Intelligence* dan *idx.co.id*. Sehingga pengungkapan *sustainability report* dengan GRI *Standards* lebih cocok dilakukan pada indeks saham LQ45, mengingat kemungkinan yang lebih besar mengungkapkan *sustainability report* dibandingkan perusahaan diluar indeks. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti *sustainability report* masih sangat kurang. Menurut Rotua Aprilia Tobing (2019) ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan.

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini pun menyatakan bahwa pengaruh antara *Sustainability report* ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan terhadap variabel dependen. Jadi dalam perusahaan yang memiliki pelaporan *Sustainability Report* yang baik maka kinerja perusahaan akan tergambar dengan baik pula, karena terdapat banyak aspek yang tidak berwujud yaitu berupa jasa-jasa terhadap masyarakat atau aspek lingkungan dan sosial (Farhan, 2019). Selain itu menurut Putra, (2022) bahwa pengungkapan *sustainability report* (*SRDI*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* (*CR*). Tidak berpengaruhnya *sustainability report* ini terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *CR* dikarenakan oleh berbagai hal terutama *sustainability activities* dan pengungkapannya tidak langsung berhubungan dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, namun tergantung terhadap tingkat kepekaan dan tanggung jawab

perusahaan terhadap masyarakat yang terkena dampak atas aktivitas perusahaan. Sementara menurut Laksana, (2019) Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pelaporan kinerja dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan (ROA).

Dari definisi-definisi dan gap yang telah peneliti paparkan, di dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas guna meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan *sustainability report*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan penelitian berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Pelaporan *sustainability report* yang terdapat pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih tergolong sedikit yaitu 19,6% pada 2020.
2. Perusahaan-perusahaan di Indonesia masih jarang melaporkan *sustainability report* karena masih dianggap bukan suatu kewajiban, menjalankan perusahaan dengan transparansi yang minim, tidak ada kesadaran untuk menjadi perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG), selain itu terdapat penambahan biaya.
3. Sementara terdapat banyak manfaat ketika sebuah perusahaan melaporkan *sustainability report*, seperti pandangan positif dari *stakeholder* dan menarik investor lebih banyak sehingga meningkatkan laba.
4. Indeks saham LQ45 memiliki predikat perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik, akan mendapat sorotan publik yang lebih banyak dibanding perusahaan diluar indeks terutama investor dalam menanamkan modalnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial mempengaruhi profitabilitas pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum pengaruh pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Yang bertujuan memberikan manfaat bagi emiten terkait untuk dapat mengevaluasi atau mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report*

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca. Dan manfaat umum adalah manfaat untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa komunikasi sangat berperan penting dalam menentukan sebuah nilai baik dari perorangan maupun kelompok. Diharapkan bagi para akademisi untuk dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan hasil penelitian ini untuk penggunaan pemanfaatan ilmu yang dapat dicakup lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta pemahaman yang lebih terhadap pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan pengembangannya dalam ilmu akuntansi.

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis sendiri memberikan penjelasan mengenai manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Manfaat praktis ini memiliki fungsi sebagai pemecah masalah secara praktikan atau sebagai alternatif solusi dari suatu permasalahan.

1. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan atau emiten agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *sustainability report*, dan mengenai dampak yang dapat diterima akan pengaruhnya. Serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan peningkatan profitabilitas melalui pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan penelitian ini dapat menarik minat investor dan calon investor pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi untuk mendorong supaya perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bila aktivitas dari perusahaan yang dilakukan dapat masuk ke dalam bingkai masyarakat atau sekitar lingkungan perusahaan tersebut (Kusumastuti, 2016). *Legitimacy theory* dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat (Manisa & Defung, 2017). Legitimasi teori berguna sebagai alat untuk menganalisis perilaku perusahaan. Nilai dan norma perusahaan harus disesuaikan dengan nilai dan norma sosial, karena perusahaan bagian dari sistem sosial. Legitimasi sosial dapat dikatakan sebagai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini menjelaskan baik secara implisit maupun eksplisit bagaimana ekspektasi sosial tentang bagaimana suatu bisnis harus bersikap untuk memastikan dapat bertahan di masa depan.

Teori ini menjelaskan perusahaan dapat terus ada jika beroperasi di dalam nilai-nilai sistem yang konsisten dengan nilai-nilai sosial dan peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial bukan hanya pada kepentingan shareholder (Damanik, 2017). Legitimasi merupakan sebuah upaya, tindakan dan tanggung jawab sebuah perusahaan kepada masyarakat atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Yang bertujuan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku agar dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat.

2.2. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah seluruh pihak internal dan eksternal yang mempunyai hubungan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan (Hadi, 2014). Freeman (1983) Istilah *stakeholder* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute (SRI)*, yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the would cease to exist*”. Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut. Freeman (1983) memperkenalkan konsep pemangku kepentingan dalam dua model ketika mengembangkan teori

Pemangku kepentingan: (1) Model kebijakan dan perencanaan bisnis. (2) Model tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan pemangku kepentingan (Manisa & Defung, 2017)

Model pertama berfokus pada membangun konsensus dan mengevaluasi keputusan-keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang memberikan dukungan bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Teori pemangku kepentingan dalam model ini dapat dikatakan berfokus pada metode-metode yang dapat digunakan perusahaan dalam mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingan. Pada model kedua, perencanaan dan analisis bisnis diperluas hingga mencakup pengaruh eksternal yang mungkin tidak sejalan dengan perusahaan. Kelompok oposisi ini mencakup otoritas pengatur (pemerintah), kelompok kepentingan khusus yang peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup, dan/atau sosial (komunitas).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerfull *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

1. Pemegang saham dan investor yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.
2. Karyawan ingin tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif, dan keamanan kerja.
3. Pelanggan menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar.
4. Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.
5. Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*), seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan. *Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan dan berperan dalam memengaruhi serta dipengaruhi oleh perusahaan. Keberadaan dan kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*

2.3. Sustainability report

Sustainability report merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti triple bottom line report. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya "Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (profit), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan

kesejahteraan masyarakat (people), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Wijayanti, 2016).

Sustainability report berarti laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Efendi, 2016). Pengungkapan *sustainability report* (SR) di kebanyakan negara, termasuk Indonesia masih bersifat voluntary, artinya perusahaan dengan sukarela menerbitkannya dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan financial reporting (Nasir et al, 2014).

Menurut GRI (Global Reporting Initiative) *sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. *Sustainability report* (SR) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

2.3.1. Prinsip – Prinsip *Sustainability report*

Prinsip-prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai *sustainability reporting* dengan kualitas tinggi. Sebuah perusahaan diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa *sustainability report* telah disusun sesuai dengan Standar GRI.

Prinsip pelaporan memandu organisasi dalam memastikan kualitas dan penyajian yang tepat dari informasi yang dilaporkan. Informasi berkualitas tinggi memungkinkan pengguna informasi membuat penilaian dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tentang dampak organisasi dan kontribusi mereka pada pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh Global Reporting Index (GRI). Berikut Ikhtisar prinsip menurut GRI standar :

1. Akurasi
 - a. melaporkan informasi kualitatif yang konsisten dengan bukti yang tersedia dan informasi lain yang dilaporkan;
 - b. menunjukkan data mana yang telah diukur;
 - c. mendeskripsikan pengukuran data secara memadai dan dasar untuk penghitungannya, dan memastikan bahwa replikasi pengukuran dan penghitungan dengan hasil serupa dapat dilakukan;
 - d. memastikan bahwa margin kesalahan untuk pengukuran data tidak memengaruhi kesimpulan atau penilaian pengguna informasi;

- e. menunjukkan data mana yang telah diperkirakan, dan menjelaskan asumsi mendasar dan teknik yang digunakan untuk perkiraan beserta setiap keterbatasan perkiraan tersebut.

2. Keseimbangan

- a. menyajikan informasi dengan cara yang memungkinkan pengguna informasi dapat melihat tren negatif dan positif dampak dari tahun ke tahun;
- b. membedakan dengan jelas antara fakta dan penafsiran fakta oleh organisasi;
- c. tidak mengabaikan informasi relevan mengenai dampak negatif organisasi;
- d. tidak menekankan dampak atau berita positif secara berlebihan;
- e. tidak menyajikan informasi dengan cara yang tidak pantas yang dapat memengaruhi kesimpulan atau penilaian pengguna informasi.

3. Kejelasan

- a. mempertimbangkan kebutuhan aksesibilitas tertentu dari pengguna informasi, yang berkaitan dengan kemampuan, bahasa, dan teknologi;
- b. menyajikan informasi dengan cara yang membuat pengguna dapat menemukan informasi yang mereka inginkan tanpa upaya yang berlebihan, contohnya, melalui daftar isi, peta, atau tautan;
- c. menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang organisasi dan kegiatan mereka;
- d. menghindari singkatan, istilah teknis, atau jargon lain yang kemungkinan tidak diketahui oleh pengguna atau, jika hal ini digunakan, menyertakan penjelasan relevan di bagian yang tepat atau pada daftar istilah;
- e. melaporkan informasi dengan cara yang padat dan mengumpulkan informasi apabila bermanfaat tanpa mengabaikan rincian yang diperlukan;
- f. menggunakan grafik dan tabel data gabungan untuk membuat informasi dapat diakses dan dapat dipahami.

4. Keterbandingan

- a. menyajikan informasi untuk periode pelaporan saat ini dan setidaknya dua periode sebelumnya, beserta setiap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
- b. menggunakan metrik internasional yang diterima, dan faktor dan protokol konversi standar, apabila berlaku, untuk menyusun dan melaporkan informasi;
- c. mempertahankan konsistensi dalam metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung data dan dalam menjelaskan metode dan asumsi yang digunakan;
- d. mempertahankan konsistensi dalam cara menyajikan informasi;
- e. melaporkan angka total atau data absolut beserta rasio atau data yang dinormalkan untuk memungkinkan perbandingan, dan menyediakan catatan penjelasan ketika menggunakan rasio;
- f. menyediakan informasi kontekstual untuk membantu pengguna informasi memahami faktor yang berkontribusi pada perbedaan antara dampak organisasi tersebut dan dampak organisasi lain;

- g. menyajikan pengungkapan saat ini di samping penyajian kembali data historis agar dapat dilakukan perbandingan jika telah terjadi perubahan dari informasi yang dilaporkan sebelumnya. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam panjang periode pelaporan, dalam metodologi pengukuran, dalam definisi yang digunakan, atau dalam elemen lain dari pelaporan.;
 - h. jika penyajian kembali data historis tidak disediakan, jelaskan perubahan yang terjadi untuk menyediakan informasi kontekstual untuk menafsirkan pengungkapan saat ini Waktu Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.
5. Kelengkapan
- a. menyajikan kegiatan, peristiwa, dan dampak untuk periode pelaporan di mana ketiga hal tersebut terjadi. Hal ini termasuk melaporkan informasi tentang kegiatan yang memiliki dampak minimal dalam jangka pendek, tetapi dampak kumulatif yang cukup dapat diperkirakan menjadi tak terhindarkan atau tidak dapat dipulihkan dalam jangka panjang;
 - b. tidak mengabaikan informasi yang diperlukan untuk memahami dampak organisasi.
6. Konteks keberlanjutan
- a. memanfaatkan informasi objektif dan tindakan otoritatif mengenai pembangunan berkelanjutan untuk melaporkan informasi tentang dampak-dampak organisasi;
 - b. melaporkan informasi tentang dampak organisasi yang terkait dengan tujuan dan kondisi pembangunan berkelanjutan;
 - c. melaporkan informasi tentang dampak-dampak mereka terkait dengan ekspektasi masyarakat dan ekspektasi tata cara bisnis yang bertanggung jawab yang ditetapkan dalam instrumen resmi antar pemerintah yang diharapkan dipatuhi oleh organisasi;
 - d. jika beroperasi di berbagai lokasi, melaporkan informasi tentang dampak organisasi terkait dengan konteks lokal yang sesuai.

Prinsip-prinsip diatas dilakukan oleh perusahaan selain untuk memenuhi kewajibannya dalam menyusun sustainability report, digunakan juga untuk memenuhi *good corporate governance* (GCG). Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

2.3.2. Pembagian *Sustainability report Disclosure Index*

Sustainability report menurut *Global Report Initiatives* (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kelengkapan *voluntary*

disclosure. Voluntary disclosure merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan item yang diungkapkan dalam laporan *sustainability report* :

1. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi memberikan penjelasan mengenai situasi ekonomi *stakeholder* dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Variabel ini diukur berdasarkan GRI *standards* EcDI (*Economic Disclosure Index*). Item yang diungkapkan pada dimensi ekonomi mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EcDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economic Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Pengungkapan kinerja ekonomi sendiri terdiri atas pengungkapan kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan, dan pajak. Salah satu contohnya pada bagian dampak ekonomi tidak langsung yaitu Investasi infrastruktur dan dukungan layanan, PT. Adaro Energy Indonesia melakukan pelestarian budaya Indonesia dilakukan melalui program Adaro Nyalakan Budaya yang berfokus pada pendampingan dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal untuk mempromosikan potensi budaya dan kearifan lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepercayaan tradisional.

2. Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggambarkan risiko yang timbul dari interaksinya dengan lembaga sosial lain yang dikelola. Variabel ini diukur berdasarkan SoDI (*Social Disclosure Index*) GRI *standards*. Item yang diungkapkan dalam dimensi sosial ini mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus SoDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Pengungkapan kinerja lingkungan sendiri terdiri atas pengungkapan kinerja lingkungan dari aspek material, energi, air, efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian pemasok. Salah satu contohnya pada bagian air dan efluen yaitu manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air. Dalam pelaksanaannya, ANTAM memproses air limbah melalui kolam penampungan dan resirkulasi, kolam pengendap, atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di setiap unit bisnis. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan aliran limbah tetap aman bagi lingkungan dan tidak memberikan dampak signifikan kepada masyarakat sekitar.

3. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pada dimensi ini menggambarkan pengungkapan hasil kegiatan yang melibatkan lingkungan, yaitu dampak kegiatan produksi suatu perusahaan, seperti bahan-bahan yang digunakan terhadap lingkungan. Variabel ini diukur berdasarkan EnDI (*Environment Disclosure Index*) GRI standards. Item yang diungkapkan pada dimensi sosial mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EnDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Pengungkapan kinerja lingkungan sendiri terdiri atas pengungkapan kinerja sosial dari aspek kepegawaian; Hubungan tenaga kerja/manajemen; kesehatan dan keselamatan kerja; pelatihan dan pendidikan; keanekaragaman dan kesempatan setara; non diskriminasi; kebebasan berserikat dan perundingan kolektif; hak-hak masyarakat adat; masyarakat lokal; penilaian sosial pemasok; kebijakan publik; kesehatan dan keselamatan pelanggan; pemasaran dan pelabelan; dan privasi pelanggan. Salah satu contohnya pada bagian pelatihan dan pendidikan yaitu program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan. PT. Astra menyiapkan bekal bagi para karyawan yang telah memberikan jasa dan masa bakti bagi perusahaan dengan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program Dana Pensiun Astra

(DPA). Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua tahun sebanyak tiga tahap, sebelum masa efektif purna bakti dan program BPJS Ketenagakerjaan yang dijalankan pemerintah. Ini adalah bentuk penghargaan dari Astra terhadap loyalitas dan kinerja para karyawan agar mampu menghadapi masa pensiun dengan penuh persiapan.

Penilaian skor pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah :

1. Sangat Rendah 0% - 20,00%
2. Rendah 20,01% – 40,00%
3. Cukup 40,01% – 60,00%
4. Tinggi 60,01% – 80,00%
5. Sangat Tinggi 80,01% – 100%

2.3.3. Pengukuran *sustainability report*

Dalam pengukuran *sustainability report* terdapat beberapa hal yang harus terdapat dalam laporan itu sendiri diantaranya :

1. **Konsistensi dan Transparansi:**
Konsistensi: Laporan keberlanjutan harus konsisten dalam memberikan informasi tentang aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan (ESG) dari tahun ke tahun. Hal ini membantu stakeholders memahami kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan.
Transparansi: Laporan harus jelas dan transparan dalam menyajikan data dan informasi. Hal ini termasuk penggunaan bahasa yang sederhana, diagram, dan grafik yang mudah dipahami.

2. **Kualitas Data:**
Akurasi: Data yang disajikan harus akurat dan dapat dipercaya. Hal ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan standar pelaporan yang terpercaya seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* atau *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*.
Kompleksitas: Laporan harus menyajikan informasi yang komprehensif tentang berbagai aspek keberlanjutan, termasuk dampak lingkungan, sosial, dan kelembagaan.

3. **Keterlibatan Stakeholder:**
Penggunaan Bahasa yang Jelas: Bahasa yang digunakan dalam laporan harus jelas dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok stakeholders, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum.
Penggunaan Media Multimodal: Laporan dapat menggunakan berbagai media seperti foto, grafik, dan infografis untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif.

4. **Penggunaan Standar Pelaporan:**
Penggunaan Standar yang Terpercaya: Perusahaan harus menggunakan standar pelaporan yang terpercaya seperti GRI, SASB, atau IIRC untuk memastikan konsistensi dan kualitas data.
Penggunaan Framework yang Komprehensif: Framework pelaporan yang digunakan harus komprehensif dan mencakup berbagai aspek keberlanjutan, termasuk ESG dan CSR.
5. **Penggunaan Audit dan Assurance:**
Audit dan Assurance: Laporan keberlanjutan dapat diperkuat dengan audit dan assurance dari pihak ketiga untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data yang disajikan.
6. **Penggunaan Teknologi Digital:**
Penggunaan Teknologi Digital: Laporan keberlanjutan dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat informasi lebih interaktif dan mudah diakses, seperti penggunaan tag digital dalam laporan.
7. **Penggunaan Indikator Kinerja Utama (KPI):**
Penggunaan KPI yang Relevan: Laporan keberlanjutan harus menggunakan KPI yang relevan untuk mengukur kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. KPI ini dapat mencakup aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan.

Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi laporan keberlanjutan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan *stakeholders*. Untuk mengukur *sustainability report* sendiri terdapat berbagai standar yang bisa digunakan diantaranya :

1. *Global Reporting Initiative (GRI):*
 GRI adalah salah satu kerangka acuan yang paling umum digunakan untuk laporan keberlanjutan. GRI menyediakan standar yang komprehensif untuk melaporkan aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan (ESG) dari perusahaan.
2. *Sustainability Accounting Standards Board (SASB):*
 SASB menawarkan standar yang spesifik untuk industri-industri tertentu, membantu perusahaan dalam melaporkan aspek keberlanjutan yang paling relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.
3. *Climate Disclosure Standards Board (CDSB):*
 CDSB fokus pada pelaporan terkait perubahan iklim, memberikan kerangka acuan untuk melaporkan dampak perubahan iklim terhadap keuangan perusahaan.

4. *International Integrated Reporting Council (IIRC)*:
IIRC mengembangkan *Integrated Reporting (IR)*, yang mencakup aspek keuangan, lingkungan, sosial, dan kelembagaan dalam satu laporan yang komprehensif.
5. *International Sustainability Standards Board (ISSB)*:
ISSB telah mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang lebih global, termasuk IFRS S1 dan S2, yang dirancang untuk menyediakan format yang konsisten dan dapat dibandingkan untuk pelaporan keberlanjutan dan perubahan iklim.
6. *Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)*:
TCFD menawarkan pedoman untuk melaporkan dampak perubahan iklim terhadap keuangan perusahaan, termasuk aspek governance, strategi, pengelolaan risiko, dan target dan metrik.
7. *EU Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD)*:
CSRD adalah direktif Uni Eropa yang memperluas standar pelaporan keberlanjutan untuk sebagian besar perusahaan di Eropa, dengan tujuan meningkatkan konsistensi dan transparansi pelaporan keberlanjutan.
8. *Public Sector Accounting Standards Board (IPSASB)*:
IPSASB mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang spesifik untuk sektor publik, seperti pelaporan terkait perubahan iklim dan sumber daya alam.

Dalam penelitian ini menggunakan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* karena GRI memberikan standar terhadap perusahaan agar mempublikasikan konsistensi dan transparansi untuk melaporkan aspek lingkungan, sosial, dan kelembagaan (ESG) dari perusahaan. Hal ini membantu stakeholders memahami kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan secara lebih akurat dan dapat dibandingkan. Selain itu kualitas data lebih akurat karena GRI telah dikembangkan dengan partisipasi lebih dari 3.000 ahli dari berbagai bidang, termasuk bisnis, masyarakat sipil, dan gerakan buruh. Standar ini memastikan bahwa data yang disajikan dalam laporan keberlanjutan dapat dipercaya dan akurat.

2.4. *Global Reporting Initiative (GRI)*

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. GRI memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada *status quo* saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan memudahkan

dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pengelolaan dan pembentukan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Standar yang paling banyak digunakan untuk *sustainability reporting* adalah standar GRI. *Sustainability Report* berdasarkan Standar GRI dapat digunakan untuk mengukur kinerja organisasi terkait undang-undang, norma, kode, dan standar kinerja. Laporan dibuat untuk menunjukkan komitmen organisasi dalam upaya pembangunan berkelanjutan, serta untuk membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Dilakukan pendekatan pada berbagai *stakeholder* mulai dari bisnis, investor, pembuat kebijakan, masyarakat sipil, organisasi buruh, dan pakar untuk mempromosikan penggunaan GRI. Sehingga dengan ribuan laporan di lebih dari 100 negara, standar GRI memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menentukan keputusan dan menciptakan manfaat pada sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2.4.1. Sistem Standar Global Reporting Initiative (GRI)

Standar GRI disusun sebagai sistem standar yang saling berkaitan yang disusun menjadi tiga seri: Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Standar Universal digunakan oleh semua organisasi saat menyusun laporan yang sesuai dengan Standar GRI. Organisasi menggunakan Standar Sektor sesuai dengan sektor tempat mereka beroperasi, dan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material.

1. GRI *Universal Standards*

Ini merupakan standar yang dapat diaplikasikan pada seluruh organisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- ❖ GRI 1: *Foundation 2021*, menjelaskan terkait konsep, tujuan, dan penjelasan tentang bagaimana caranya menggunakan standar GRI. Di sini juga ditentukan syarat yang perlu dipenuhi oleh perusahaan.
- ❖ GRI 2: *General Disclosures 2021*, meliputi keterangan detail tentang identitas perusahaan seperti struktur organisasi dan praktik pelaporan, aktivitas dan pekerja, tata kelola, strategi, peraturan, praktik bisnis, dan *stakeholder engagement*. Di sini akan terlihat profil dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran terkait dampak yang diberikan oleh perusahaan.
- ❖ GRI 3: *Material Topics 2021*, menguraikan tentang langkah apa saja yang sekiranya dapat relevan untuk dilakukan dan bagaimana manajemen yang seharusnya dilakukan.

2. GRI *Sector Standards*

Standar ini berfokus pada peningkatan kualitas, kelengkapan, dan konsistensi pada pelaporan yang dibuat oleh organisasi. Standar ini dikembangkan untuk 40 sektor yang dimulai dari sektor dengan dampak tertinggi, seperti minyak dan gas, agrikultur, akuakultur, dan perikanan.

3. GRI *Topic Standards*

Standar ini berisi informasi terkait dengan topik. Misalnya terkait dengan standar pengelolaan limbah, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pajak. Setiap perusahaan sesuai akan memilih standar topik yang sesuai untuk digunakan dalam pelaporan.

Tujuan dari *sustainability reporting* menggunakan Standar GRI adalah untuk memastikan transparansi mengenai cara organisasi untuk berkontribusi atau berupaya untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Tujuannya secara objektif yaitu untuk perusahaan dapat melihat dan memahami prediksi dari hal-hal yang akan terjadi di masa depan terkait operasional perusahaannya. Hal tersebut juga berkesinambungan perihal manfaat serta progres perusahaan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES)* dan *Tellus Institute*, dengan dukungan dari *United Nations Environment Programme (UNEP)* pada tahun 1997. GRI adalah *multi-stakeholder*, organisasi berbasis jaringan. Sekretariat pusat berkantor di Amsterdam, Belanda. Sekretariat bertindak sebagai penghubung untuk mengkoordinasikan kegiatan banyak mitra jaringan GRI Dalam proses menyusun laporan berkelanjutan, perusahaan wajib untuk menginternalisasi prinsip dan substansi yang terkandung di dalam *GRI standards*

Global Reporting Initiative Standards adalah suatu kewajiban untuk melaporkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) kepada *stakeholder*. Di mana *GRI Standards* menjadi suatu panduan untuk melakukan pelaporan atas *sustainability report* perusahaan mengenai dampak atas lingkungan. Tujuannya secara objektif yaitu untuk perusahaan dapat melihat dan memahami prediksi dari hal-hal yang akan terjadi di masa depan terkait operasional perusahaannya.

2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2014). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan

dalam waktu tertentu (Wibowo dan Faradiza, 2014). Menurut Ross et al (2013), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan.

2.5.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat lima dimensi rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu meliputi dimensi manajemen aset, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan dimensi pasar.

1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas perusahaan).

2. Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Syafri, 2015).

3. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2012)

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Syafri, 2015).

Dalam penelitian yang saya teliti ini saya menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2.5.2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum
2. dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari

- perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
4. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
 5. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
 6. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.5.3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on assets* karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas namun penggunaan rasio secara sebagian memberikan arti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Salah satu rasio yang digunakan adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*). Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini adalah keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Anggreli, 2018). Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan

atau laba. Rasio juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. (Hery 2018) standar pengukuran di dalam rasio antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on assets*) Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROI ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio ROA karena merupakan salah satu rasio yang menggambarkan hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*). Selain itu kelebihan rasio ini dibandingkan rasio lainnya seperti ROE, GPM, OPM, dan NPM karena ROA mampu mengukur efisiensi operasional perusahaan atas aset tidak seperti GPM, OPM, dan NPM. Nilai ROA tidak dipengaruhi oleh hutang, dan perhitungannya lebih sederhana karena tidak melibatkan penggunaan hutang dalam perhitungannya dibandingkan ROE. Kaitannya dengan *stakeholder* dan legitimasi karena *stakeholder* dan legitimasi tidak hanya menyangkut tentang investasi, tetapi kepada hubungannya terhadap masyarakat sebagai konsumen, pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan organisasi masyarakat sebagai pihak legitimator, tidak hanya investor. Sehingga ROA dirasa lebih baik menggambarkan profitabilitas dibandingkan ROE terkait *stakeholder* dan legitimasi.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dapat terlaksana berlandaskan teori-teori, fenomena, dan gap yang terjadi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu dasar tinjauan referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Desi, 2020 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i>	Kinerja keuangan : profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas perusahaan <i>Sustainability report</i> : <i>sustainability report disclosure index</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan untuk <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
2.	Ezra Pasaribu, 2022 Pengaruh Penerapan Green Accounting	<i>Green accounting</i> dan Profitabilitas	<i>Green accounting</i> : penilaian PROPER	Analisis regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020		Profitabilitas : <i>Return on assets</i>		dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Dila dan Nurleli, 2023 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan	<i>Sustainability report</i> dan kinerja keuangan	<i>Sustainability report : sustainability report disclosure index, Economic disclosure index, Environment disclosure index, Social disclosure index</i> Kinerja keuangan : <i>Return on assets</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial berpengaruh pada Kinerja Ekonomi. Sedangkan secara parsial hanya Pengungkapan Kinerja Ekonomi yang berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi, sedangkan Pengungkapan Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi.
4.	Yudi dan Tekad, 2022 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Sustainability report</i> dan kinerja keuangan	<i>Sustainability report : sustainability report disclosure index</i> Kinerja keuangan : <i>Return on assets, Return on Assets, dan Current Ratio</i>	Regresi data panel	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . Namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>CR</i> .
5.	Dinatha, K. N. A., & Darmawan, N.	<i>Sustaianbility Report</i> dan	<i>Sustainability report</i> :	Analisis regresi	Hasil penelitian menyatakan bahwa

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).	Kinerja Keuangan	<i>Economic disclosure index, Environment disclosure index, Social disclosure index.</i> Kinerja keuangan : <i>Net Profit</i>	linear berganda	pengungkapan <i>sustainability report</i> ; kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja sosial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	<i>Sustainability Report dan Harga Saham</i>	<i>Sustainability report : Economic disclosure index, Environment disclosure index, Social disclosure index.</i>		

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Desi, 2020 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)	Variabel profitabilitas	Y Memakai analisis regresi data panel sebelumnya analisis regresi linear berganda, membagi sustainability report menjadi proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial sebelumnya dijadikan 1
2.	Ezra Pasaribu, 2022 Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020	Variabel profitabilitas	Y Variabel X menggunakan green accounting dan nilai PROPER sebagai indikator, sementara penelitian ini memakai sustainability report, penelitian sebelumnya

			memakai analisis linear berganda sementara penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel
3.	Dila dan Nurleli, 2023 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan	Variabel X menggunakan sustainability report dan variabel Y menggunakan ROA	Memakai analisis regresi data panel sebelumnya analisis regresi linear berganda
4.	Yudi dan Tekad, 2022 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Y dan X menggunakan ROA dan Sustainability report, menggunakan analisis regresi data panel	Lokasi penelitian dan periode yang berbeda
5.	Dinatha, K. N. A., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).	Variabel X menggunakan sustainability report dan variabel Y menggunakan ROA	Memakai analisis regresi data panel sebelumnya analisis regresi linear berganda
6.	Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Variabel X menggunakan sustainability report.	Memakai analisis regresi data panel sebelumnya analisis regresi linear berganda. Variabel Y pada penelitian ini ROA sebelumnya memakai harga saham

Berdasarkan teori, gap, dan penelitian terdahulu peneliti melakukan pembaruan pada lokasi yang terletak pada indeks saham LQ45 periode 2019 hingga 2023. Penelitian dilakukan dengan analisis regresi data panel dan membandingkan ketiga aspek GRI *standards* secara simultan dan parsial.

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas

Sustainability report memiliki 3 aspek kinerja, yaitu Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan yang menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh karena dengan adanya transparansi dan kejelasan aliran sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat dipantau oleh *stakeholder* sehingga dapat menambah kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya, pendapat ini pun di dukung penelitian terdahulu.

Penelitian Adji (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pelaporan kinerja dimensi ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi

perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan (ROA). Pengungkapan *sustainability report* positif terhadap profitabilitas dikarenakan informasi yang diungkapkan dalam laporan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat resiko rendah pada *stakeholder* dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba dan dengan meningkatnya laba maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat.

H1: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA

2.7.2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Aspek dalam *Sustainability report* yang kedua adalah kinerja lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi, menjawab tuntutan *stakeholder* serta aksi pertanggungjawaban perusahaan atas dampak dari aktivitas yang dilakukan secara relevan dan akurat. Selanjutnya Investor dan *stakeholder* akan merespon positif dengan memberikan pendanaan serta kebijakan untuk perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dengan kemudahan yang diberikan oleh investor dan *stakeholder* perusahaan akan lebih produktif dalam menciptakan laba.

Menurut Tirsia (2023) Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi signifikan oleh pengungkapan *sustainability report* dari aspek kinerja Lingkungan, jadi diterimanya hipotesis penelitiannya. Kinerja lingkungan memberikan informasi mengenai isu lingkungan yang terkait pada masyarakat yang berada dekat perusahaan. Namun penelitian Nur (2019) pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

H2: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA

2.7.3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas

Dimensi sosial dalam *sustainability report* dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Oleh karena itu pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability report* dalam penting dan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam menjalani tanggung jawabnya kepedulian kepada lingkup sosial terlebih kepada entitas yang menerima atas dampak perusahaan, akan mendapatkan perhatian lebih dari konsumen perusahaan yang semakin percaya, loyal dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dalam Nur (2019) pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability report* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Namun dalam Adji (2019) terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan resiko dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial dibagi dalam 4 aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan ketenagakerjaan Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.

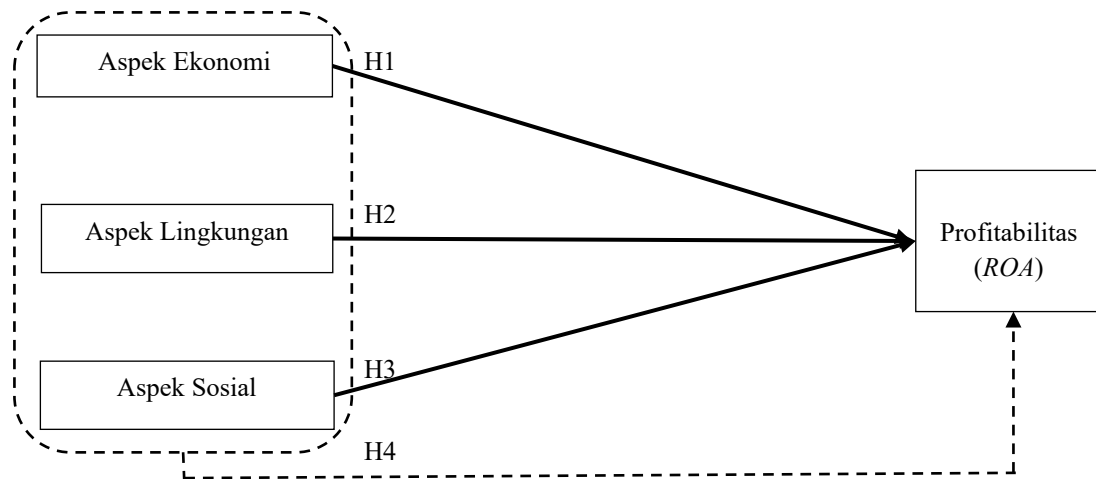
H3: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA

2.7.4. Pengaruh pengungkapan *Sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas

Sustainability report mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi kondisi kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability report* dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada. Perusahaan perlu mempublikasikan *sustainability report* untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat berupa keputusan investasi dan kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Hal ini jelas dapat mempengaruhi profitabilitas untuk dapat performa dengan baik dengan terpenuhinya kewajiban atas pemangku kepentingan. Dengan adanya modal yang terkumpul dapat mengembangkan aset-aset perusahaan guna produktivitas perusahaan yang lebih baik. Sehingga profitabilitas akan memperoleh nilai rasio terbaiknya yang dapat diukur dengan rasio *Return on asset*.

Penelitian Farhan (2019) Dibuktikan oleh hasil uji F mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,00000 < 0,05$. Dalam perusahaan yang memiliki pelaporan *Sustainability report* yang baik maka kinerja keuangan akan tergambar dengan baik pula, karena terdapat banyak aspek yang tidak berwujud yaitu berupa jasa-jasa terhadap masyarakat atau aspek lingkungan dan sosial.

H4: Pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA



2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Anuraga et., al (2021) merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis dalam penelitian adalah suatu prediksi yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan analisis data. Hipotesis ini berisi jawaban yang diperkirakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan arah pada apa yang diharapkan untuk ditemukan dalam data. Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

- H1: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA
- H2: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA
- H3: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA
- H4: Pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif eksploratif dimana data yang dianalisis adalah bahan-bahan tulisan yang mempunyai nilai sejarah, dokumen yang berisi laporan keuangan terkait profitabilitas menggunakan pengukuran rasio *return on assets*, dan *sustainability report* yang berisi pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari masing masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Menurut Danang Sunyoto (2016), penelitian kuantitatif adalah suatu analisis yang menghitung angka-angka dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Analisis kuantitatif dilakukan dengan Perhitungan manual serta menggunakan program statistik komputer diantaranya Program *E-views*.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu ciri khusus yang mempunyai nilai, skor Atau ukuran yang berbeda untuk setiap unit, individu, atau bentuk Sebuah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah atribut Seseorang atau objek dan objek lainnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: *Return on asset* dan *sustainability report*. Variabel yang digunakan Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi suatu hal penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (Sugiono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*.

(Hassana, 2017) laporan keberlanjutan adalah laporan yang disusun secara sukarela oleh suatu perusahaan yang menggambarkan kontribusi perusahaan kepada masyarakat dari tiga sudut pandang: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Suginono, 2017). Variabel dependen penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian, unit analisis penelitian ini adalah dimana berisi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6. Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dan jenis data berdasarkan sifatnya merupakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data yang diteliti :

1. Indikator pengungkapan *Sustainability report* pada masing-masing proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan GRI *standards* yang dilaporkan pada *Sustainability report*.
2. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 yang

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian, data tersebut merupakan data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI yang diakses pada situs www.idx.co.id dan laporan *sustainability report* pada masing-masing situs perusahaan serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dengan tahun penelitian 2019-2023. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru dan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun penelitian dan mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Sustainability Report</i> : Kinerja ekonomi	EcDI = $\frac{\text{Pengungkapan ekonomi}}{\text{Total Pengungkapan ekonomi}}$	Jika diungkapkan 1 Jika tidak diungkapkan 0	Nominal
Kinerja lingkungan	EnDI = $\frac{\text{Pengungkapan lingkungan}}{\text{Total Pengungkapan lingkungan}}$		

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja sosial	SoDI = $\frac{\text{Pengungkapan sosial}}{\text{Total Pengungkapan ekonomi}}$		
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Return on Assets}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Pengungkapan *sustainability report* yang dimaksud dibagi menjadi :

1. Kinerja ekonomi dengan pengungkapan :
Kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan, pajak
2. Kinerja lingkungan dengan pengungkapan :
Material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok
3. kinerja sosial dengan pengungkapan :
Kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perlindungan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, masyarakat lokal, penilaian pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan

3.5. Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam indeks saham LQ45 selama tahun 2019-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya selama tahun 2019-2023
3. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berturut-turut selama tahun 2019-2023
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2019-2023

Berikut total populasi yang didapat pada penelitian ini :

Tabel 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut dalam LQ45 tahun 2019-2023		
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)
5	ARTO	PT Bank Jago Tbk. (ARTO)
6	BFIN	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)
7	BRIS	Bank Syariah Indonesia Indonesia Tbk. (BRIS)
8	BRPT	PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan National Syariah Tbk
11	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA)
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	ELSA	Elnusa Tbk.
14	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)
15	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)
17	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO)
18	HRUM	Harum Energy Tbk.
19	INDY	Indika Energy Tbk.
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
23	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)
24	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
26	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
28	PTPP	PP (Persero) Tbk.
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk. (SCMA)
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
33	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
34	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG)
35	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
36	TINS	Timah (Persero) Tbk
37	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
41	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
42	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
43	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
Perusahaan yang tidak mengungkapkan sustainability report proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berturut-turut selama tahun 2019-2023		
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
4	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
7	UNTR	United Tractors Tbk.
Perusahaan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2019-2023		
1	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Sampel Penelitian		
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
3	ASII	PT Astra International Tbk. (ASII)
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)
8	BMRI	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu mengambil data historis. Di samping itu peneliti juga mencari literatur tentang analisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan selama periode 2019-2023 dan *sustainability reporting* selama periode 2019-2023, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. dari berbagai media.

Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan Data

Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan perhitungan statistik khususnya dengan menerapkan program aplikasi olah data *E-views*. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Penjelasan mengenai metode analisis data adalah sebagai berikut.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk mean (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, , *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai *sustainability report* dan profitabilitas perusahaan.

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Sebaliknya, jika jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Penggunaan data panel dalam penelitian memberikan beberapa keuntungan. Menurut Wibisono (2015) antara lain:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkandiri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metoda data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (*multiko*) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Dengan keunggulan tersebut maka pada implikasi tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + t_{eit}$$

Keterangan :

Y_{it} : *ROA*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : *Economic Disclosure Index*

X_{2it} : *Environment Disclosure Index*

X_{3it} : *Environment Disclosure Index*

Berdasarkan asumsi pengaruh yang digunakan dalam analisis regresi data panel, model analisis regresi data panel dibagi menjadi tiga yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

3.7.3.1. *Common effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam teknik analisis regresi dengan mekan kuadrat kesalahan atau error sehingga nilai regresinya akan mendekati nilai sesungguhnya. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} = variabel tak bebas untuk unit individu ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = variabel bebas ke- k untuk unit indivisu ke- i dan waktu ke- t

β_0 = intercept model regresi β_2, \dots ,

β_k = koefisien slope

ϵ_{it} = error untuk individu ke- i dan waktu ke- j .

Model *common effect* adalah model yang mengasusmsikan bahwa β_0 dan β_1 akan sama untuk setiap data *time series* dan *cross section* mengakibatkan model ini memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya yang mana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan kondisi objek pada suatu waktu dapat saja sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

3.7.3.2. *Fixed Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersep nya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* adalah regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan variabel dummy dengan intersep diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. Model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n d_{nit} + \epsilon_{it}$$

Metode yang digunakan dalam model *fixed effect* adalah suatu metode yang dipakai guna mengestimasi parameter regresi linear dengan menggunakan OLS pada model yang melibatkan variabel dummy sebagai salah satu variabel prediktornya. Metode pendekatan ini disebut dengan metode *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3.7.3.3. *Random Effect*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Estimasi model *random effect* menggunakan metode (GLS). Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random, adapun metode estimasi yang tepat digunakan untuk mengestimasi model data panel *random effect* adalah dengan menggunakan GLS. Persamaan model *random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \epsilon_{it}$$

Pada *random effect model* ketidaklengkapan informasi untuk setiap unit *cross section* dipandang sebagai error. Karena adanya korelasi antara variabel gangguan dan individu dalam periode berbeda maka metoda OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga metoda ini lebih tepat menggunakan metoda (GLS). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metoda (GLS).

3.7.3. Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat

dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier (LM) Test*.

3.7.4.1. *F Test (Chow Test)*

Uji *Chow* merupakan salah satu pengujian dalam regresi data panel untuk memilih metode terbaik antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uji *Chow* dalam penelitian sebagai berikut:

H0 : Metode *common effect* ($>0,05$)

H1 : Metode *fixed effect* ($<0,05$)

Dasar penolakan dari hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-hitung dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F- hitung lebih kecil dari F-tabel, maka H0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitupun sebaliknya, jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H0 diterima yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*. Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan Uji *Hausman*. Namun apabila dari hasil Uji *Chow* menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji *Hausman* untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

3.7.4.2. Uji *Hausman*

Apabila pada uji *Chow* telah diperoleh kesimpulan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji *Hausman*. Uji *Hausman* adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel bebas dalam model. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis dalam Uji *Chow* dalam penelitian sebagai berikut:

H0 : Metode *random effect* ($>0,05$)

H1 : Metode *fixed effect* ($<0,05$)

Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect* dan mengabaikan uji LM. Sebaliknya Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah

metode *Random Effect* dan melanjutkan uji LM untuk menentukan *common effect* atau *random effect*.

3.7.4.3. Uji LM Test

Uji LM digunakan untuk memilih model *random effect* atau *common effect*. Uji bisa juga dinamakan uji signifikan *random effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan (1980). Tujuan dari uji ini yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan efek waktu, individu atau keduanya dalam model. Uji LM Bruesch-Pagan ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Metode *common effect* ($>0,05$)

H1 : Metode *random effect* ($<0,05$)

Apabila probability Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*. Apabila probability Breusch-Pagan $\geq 0,05$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai suatu parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier dan tak bias serta varian . Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metoda *cross section* maupun *time series*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metoda (GLS) atau dapat dikatakan apabila model yang digunakan pada data panel menggunakan metoda GLS maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Metode GLS dapat menghasilkan sifat-sifat penaksir yang baik diantaranya adalah tak bias, konsisten dan varians . Metode ini juga memiliki kemampuan untuk menetralsir akibat pelanggaran asumsi homoskedastisitas (heteroskedastisitas) yang terjadi pada model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sehingga akan didapatkan model penduga yang baik untuk berhadapan dengan gejala heteroskedastisitas. Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan

pendekatan (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Diketahui uji t dan uji F mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Melanggar asumsi ini akan membatalkan uji statistik untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal yaitu analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *OneSample Kolmogorov Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05. Alasan keputusan *OneSample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Selain menggunakan analisis grafik *scatterplot* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p (nilai sig) $< 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika p (nilai sig) $> 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW).

Pengujian ini menggunakan tabel DW untuk mengetahui nilai DW Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan menggunakan $t =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel independen. Angka yang diperlukan untuk tes DW adalah dl (angka dari tabel batas bawah DW), du (angka dari tabel batas atas DW), $4-dl$, dan $4-du$. Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

$H_1 =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi *negative*

3.8. Metode Pengujian hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.8.1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis statistik dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< \text{Sig}$ ($\alpha = 0,05$) atau nilai thitung $> t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- Jika probabilitas $> \text{Sig}$ ($\alpha = 0,05$) atau nilai thitung $< t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka diperlukan adanya hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu :

H_{01} : Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

H_1 : Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

H02: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

H2: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

H03: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

H3: Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA

3.8.2. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama akan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Jika F-Statistik lebih besar dari F-tabel maka persamaan regresi tersebut signifikan. Pengujian parsial dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel bebas dengan menggunakan *p-value (probability value)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya hipotesis diterima (Ghozali & Ratmono, 2013). Dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut :

- Jika probabilitas < Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.
- Jika probabilitas > Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara simultan.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka diperlukan adanya hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu :

H04 : Pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas

H4 : Pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Secara umum koefisien

determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing- masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun tahun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengungkapan *sustainability report* berdasarkan standar GRI sebagai variabel independen, dengan proksi pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan indikator rasio *return on assets* yang diperoleh dari perhitungan laba bersih dibagi total aset. Karena semakin besarnya pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan sebuah perusahaan berpengaruh terhadap *stakeholder*, yang memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Hubungan yang baik dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan pemasok, membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis dan membangun reputasi yang positif. Sementara tujuan bisnis sendiri adalah memperoleh laba dimana laba mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas. Unit analisis penelitian ini adalah indeks LQ45 yang merupakan berisi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Yang berlokasi pada Bursa Efek Indonesia, jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang di publikasikan masing-masing perusahaan yang bersumber pada laman perusahaan itu sendiri dan laman Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di seleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian adalah 16 perusahaan dengan 80 pengamatan. Berikut merupakan daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
3	ASII	PT Astra International Tbk. (ASII)
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Dengan mengumpulkan *sustainability report*, laporan keuangan, dan penggolongan unit analisis oleh bursa efek indonesia secara berkala pada periode 2019 sampai 2023.

4.1.1. Kondisi Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Proksi Pengungkapan Ekonomi

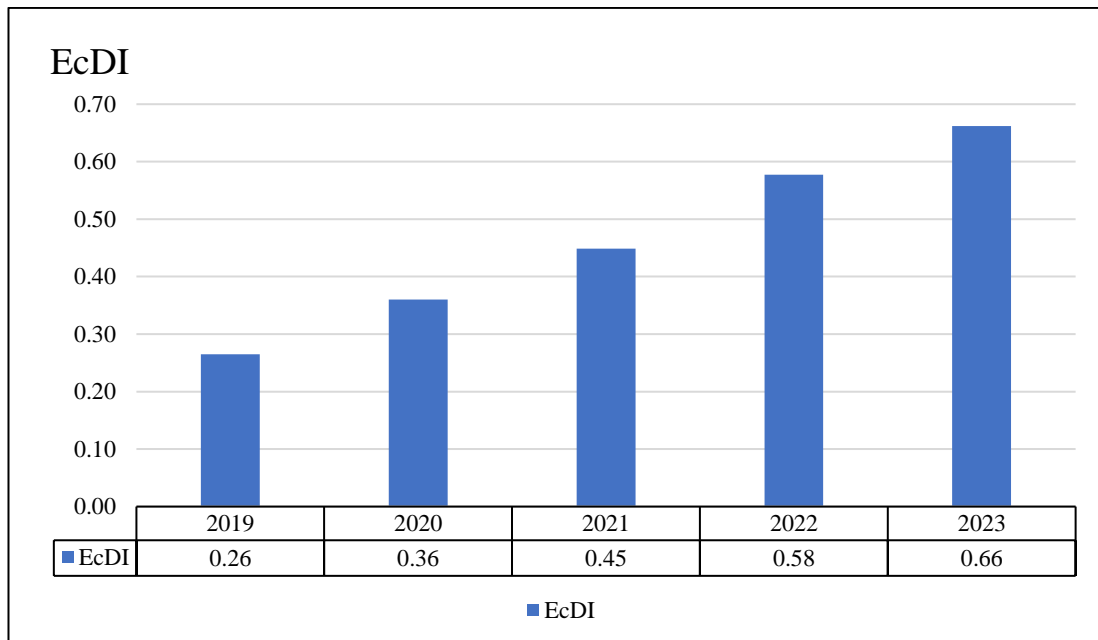
Pengungkapan ekonomi merupakan proksi atau bagian dari pengungkapan *sustainability report* yang berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan, dan pajak. Dengan total 17 poin berdasarkan perhitungan standar GRI, nilai pengungkapan yang baik digambarkan dengan nilai 0,6 -1.

Tabel 4.2. Pengungkapan Ekonomi EcDI 2019-2023

No	KODE PERUSAHAAN	EcDI				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,41	0,41	0,71	0,59	0,88
2	ANTM	0,18	0,24	0,47	0,88	0,94
3	ASII	0,18	0,18	0,12	0,35	0,41
4	BBCA	0,24	0,53	0,53	0,53	0,41
5	BBNI	0,18	0,35	0,35	0,35	0,88
6	BBRI	0,41	0,59	0,59	0,59	0,59
7	BBTN	0,35	0,41	0,53	0,65	0,71
8	BMRI	0,41	0,41	0,94	0,94	0,71
9	EXCL	0,41	0,47	0,35	0,59	0,59
10	INCO	0,35	0,53	0,53	0,94	1,00
11	INTP	0,06	0,06	0,29	0,35	0,41
12	ITMG	0,12	0,24	0,35	0,53	1,00
13	KLBF	0,12	0,35	0,29	0,35	0,41
14	PTBA	0,47	0,59	0,47	0,94	0,94
15	SMGR	0,18	0,18	0,35	0,29	0,29

16	UNVR	0,18	0,24	0,29	0,35	0,41
Rata-rata		0,26	0,36	0,45	0,58	0,66
Maksimum		0,47	0,59	0,94	0,94	1,00
Minimum		0,06	0,06	0,12	0,29	0,29

Sumber : Data diolah 2024



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 4.1. Rata-rata Pengungkapan Ekonomi EcDI 2019-2023

Berdasarkan Tabel 4.2 perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan ekonomi paling besar pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh INCO dan ITMG dengan pengungkapan sebesar 1. Sedangkan perusahaan dengan pengungkapan ekonomi paling kecil pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh INTP dengan 0,06 pengungkapan.

Berdasarkan Grafik 4.1 rata-rata pengungkapan ekonomi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2019-2023 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengungkapan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 0,26 kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,36. Pada tahun 2021 naik tahun 2022 naik kembali dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 0,45. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58 dan 0,66.

Pada periode penelitian ini dilakukan terdapat pandemi covid-19, sebelum covid-19 pada tahun 2019 pengungkapan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar GRI memperoleh nilai 0,26. Pada tahun 2020 dan 2021 dimasa pandemi perusahaan mendapat nilai 0,36 dan 0,45 dimana pengungkapan perusahaan atas *sustainability report* tidak terpengaruh oleh covid-19 dan menunjukkan nilai ke arah

yang lebih baik. Pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh nilai semakin baik dengan nilai 0,58 dan 0,66.

Berdasarkan data di atas, terdapat perbaikan transparansi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonominya dari tahun ke tahun. Ini menandakan perusahaan telah sadar akan adanya tanggung jawab akan kepedulian ekonomi keberlanjutan, sehingga dengan semakin baiknya transparansi atau pengungkapan perusahaan akan menaikkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder* sehingga dapat memperbesar keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan sesuai peranan *stakeholder* pada perusahaan.

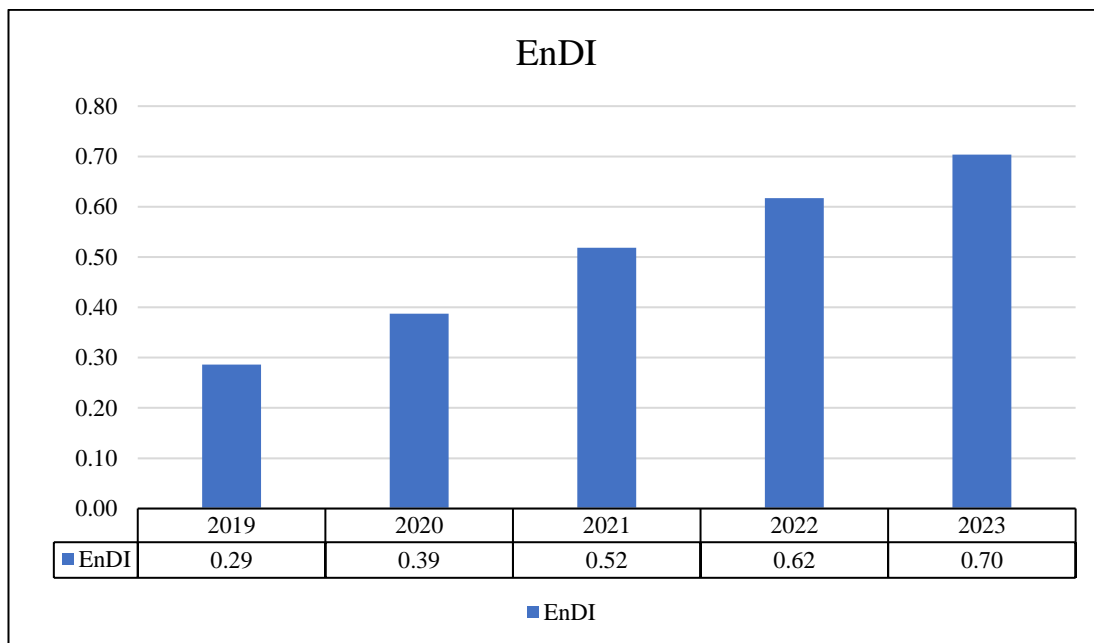
4.1.2. Kondisi Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Proksi Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan Lingkungan merupakan proksi atau bagian dari pengungkapan *sustainability report* yang berisi informasi mengenai kinerja lingkungan dari aspek material, energi, air, efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian pemasok. Dengan total 31 poin pengungkapan berdasarkan perhitungan standar GRI, nilai pengungkapan yang baik digambarkan dengan nilai 0,6 -1.

Tabel 4.3. Pengungkapan Lingkungan EnDI 2019-2023

No	KODE PERUSAHAAN	EnDI				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,71	0,71	0,52	0,61	0,77
2	ANTM	0,45	0,55	0,45	0,81	0,84
3	ASII	0,29	0,29	0,32	0,61	0,52
4	BBCA	0,06	0,13	0,16	0,10	0,29
5	BBNI	0,03	0,06	0,35	0,35	0,90
6	BBRI	0,16	0,39	0,39	0,39	0,39
7	BBTN	0,16	0,16	0,65	0,81	0,81
8	BMRI	0,19	0,19	0,39	0,39	0,42
9	EXCL	0,23	0,19	0,26	0,42	0,39
10	INCO	0,35	0,58	0,81	0,97	1,00
11	INTP	0,26	0,42	0,81	0,81	0,81
12	ITMG	0,42	0,52	0,84	0,90	1,00
13	KLBF	0,16	0,35	0,42	0,58	0,68
14	PTBA	0,58	0,77	0,68	0,90	0,90
15	SMGR	0,29	0,65	0,87	0,74	0,81
16	UNVR	0,23	0,23	0,39	0,48	0,74
Rata-rata		0,29	0,39	0,52	0,62	0,70
Maksimum		0,71	0,77	0,87	0,97	1,00
Minimum		0,03	0,06	0,16	0,10	0,29

Sumber : Data diolah 2024



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 4.2. Rata-rata Pengungkapan Lingkungan EnDI

Berdasarkan tabel 4.3 perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan lingkungan paling besar pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh INCO dan ITMG dengan pengungkapan sebesar 1. Sedangkan perusahaan dengan pengungkapan lingkungan paling kecil pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh BBNI dengan 0,03 pengungkapan.

Berdasarkan grafik 4.2 rata-rata pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2019-2023 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengungkapan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 0,29 kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,39. Pada tahun 2021 naik tahun 2022 naik kembali dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 0,52. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,62 dan 0,70.

Pada periode penelitian ini dilakukan terdapat pandemi covid-19, sebelum covid-19 pada tahun 2019 pengungkapan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar GRI memperoleh nilai 0,29. Pada tahun 2020 dan 2021 dimasa pandemi perusahaan mendapat nilai 0,39 dan 0,52 dimana pengungkapan perusahaan atas sustainability report tidak terpengaruh oleh covid-19 dan menunjukkan nilai ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh nilai semakin baik dengan nilai 0,62 dan 0,70.

Berdasarkan data di atas, kenaikan pengungkapan lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk meyakinkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dari aktivitas perusahaan yang mencemari lingkungan agar dapat masuk ke dalam

ekosistem masyarakat dan lingkungan sesuai dengan teori legitimasi. Indikator dengan pengungkapan yang paling sedikit di sektor lingkungan ada pada sub-indikator material dan penilaian atas pemasok. Hal ini menandakan perusahaan kurang memerhatikan atau masih terdapat pelanggaran terkait bahan produksi dan aktivitas pihak ketiga bagi perusahaan yang dapat mencemari lingkungan, data dapat dilihat pada lampiran

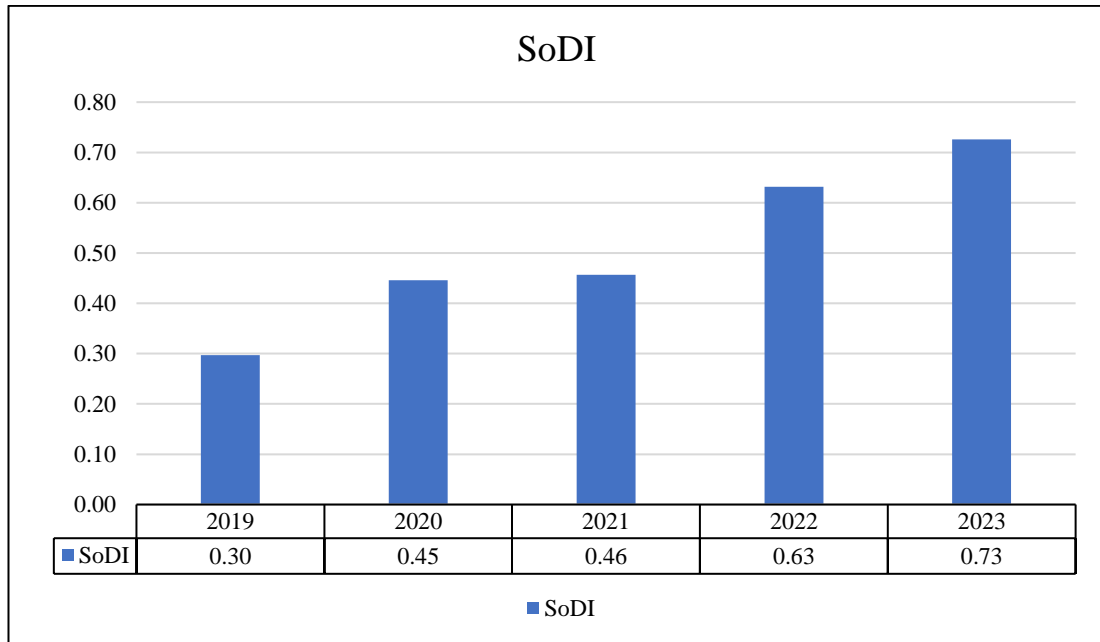
4.1.3. Kondisi Pengungkapan *Sustainability Report* dengan Proksi Pengungkapan Sosial

Pengungkapan Sosial merupakan proksi atau bagian dari pengungkapan *sustainability report* yang berisi informasi mengenai kinerja sosial dari aspek kepegawaian; Hubungan tenaga kerja/manajemen; kesehatan dan keselamatan kerja; pelatihan dan pendidikan; keanekaragaman dan kesempatan setara; non diskriminasi; kebebasan berserikat dan perundingan kolektif; hak-hak masyarakat adat; masyarakat lokal; penilaian sosial pemasok; kebijakan publik; kesehatan dan keselamatan pelanggan; pemasaran dan pelabelan; dan privasi pelanggan. Dengan total 36 poin pengungkapan berdasarkan perhitungan standar GRI, nilai pengungkapan yang baik digambarkan dengan nilai 0,6 -1.

Tabel 4.4. Pengungkapan Sosial SoDI 2019-2023

No	KODE PERUSAHAAN	SoDI				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	0,78	0,81	0,47	0,64	0,75
2	ANTM	0,50	0,67	0,72	0,94	1,00
3	ASII	0,19	0,42	0,36	0,53	0,53
4	BBCA	0,28	0,39	0,42	0,39	0,39
5	BBNI	0,08	0,22	0,31	0,42	0,94
6	BBRI	0,19	0,33	0,33	0,36	0,36
7	BBTN	0,42	0,44	0,67	0,67	0,78
8	BMRI	0,28	0,31	0,42	0,56	0,36
9	EXCL	0,33	0,31	0,19	0,67	0,67
10	INCO	0,47	0,56	0,31	0,97	1,00
11	INTP	0,08	0,28	0,42	0,44	0,64
12	ITMG	0,14	0,33	0,42	0,75	1,00
13	KLBF	0,11	0,47	0,56	0,67	0,69
14	PTBA	0,44	0,86	0,53	1,00	1,00
15	SMGR	0,25	0,39	0,64	0,42	0,67
16	UNVR	0,19	0,36	0,56	0,69	0,83
Rata-rata		0,30	0,45	0,46	0,63	0,73
Maksimum		0,78	0,86	0,72	1,00	1,00
Minimum		0,08	0,22	0,19	0,36	0,36

Sumber : Data diolah 2024



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 4.3. Rata-rata Pengungkapan Sosial SoDI 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.4 perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sosial paling besar pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh ANTM, INCO, ITMG dan PTBA dengan pengungkapan sebesar 1. Sedangkan perusahaan dengan pengungkapan sosial paling kecil pada periode 2019-2023 diungkapkan oleh INTP dengan 0,08 pengungkapan.

Berdasarkan grafik 4.3 rata-rata pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2019-2023 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengungkapan sosial pada tahun 2019 sebesar 0,3 kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,45. Pada tahun 2021 naik tahun 2022 naik kembali dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 0,46. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,63 dan 0,73.

Pada periode penelitian ini dilakukan terdapat pandemi covid-19, sebelum covid-19 pada tahun 2019 pengungkapan yang dilakukan perusahaan berdasarkan standar GRI memperoleh nilai 0,30. Pada tahun 2020 dan 2021 dimasa pandemi perusahaan mendapat nilai 0,45 dan 0,46 dimana pengungkapan perusahaan atas sustainability report tidak terpengaruh oleh covid-19 dan menunjukkan nilai ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh nilai semakin baik dengan nilai 0,63 dan 0,73.

Dari analisa yang telah dilakukan indikator paling sedikit diungkapkan adalah sub-indikator penilaian sosial pemasok dan kebijakan publik, regulator memberikan standar tersebut agar perusahaan dapat memerhatikan dampak sosial yang akan terjadi

secara luas. Karena aktivitas sosial perusahaan tidak hanya dengan masyarakat, tapi menyangkut pendidikan, pelatihan setelah pensiun, kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Serta menerapkan peraturan dan melindungi hak-hak konsumen dan pemasok.

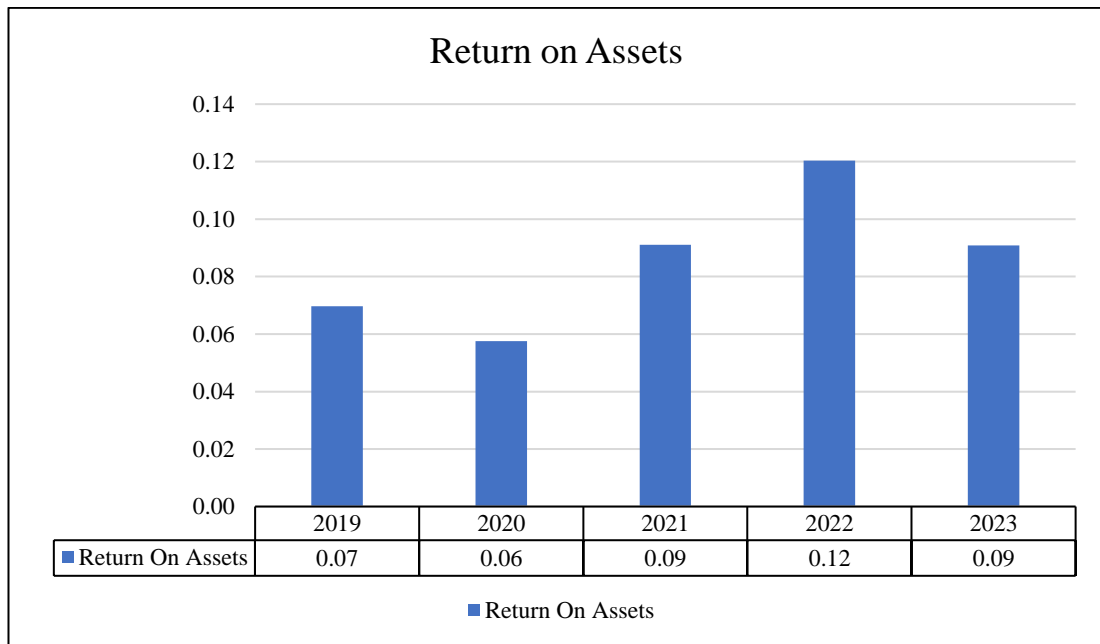
4.1.4. Kondisi Profitabilitas Perusahaan dengan Indikator ROA

Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan digambarkan dengan rasio *return on assets*. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimilikinya, sehingga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang sehat jika memiliki nilai 0,05 atau 5%. Berikut kondisi *return on assets* pada sampel penelitian.

Tabel 4.5. *Return On Assets* 2019-2023

No	KODE PERUSAHAAN	ROA				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	6%	2%	14%	26%	18%
2	ANTM	1%	4%	6%	11%	7%
3	ASII	8%	5%	7%	10%	10%
4	BBCA	3%	3%	3%	3%	3%
5	BBNI	2%	0%	1%	2%	2%
6	BBRI	2%	1%	2%	3%	3%
7	BBTN	0%	0%	1%	1%	1%
8	BMRI	2%	1%	2%	2%	3%
9	EXCL	1%	1%	2%	1%	1%
10	INCO	3%	4%	7%	8%	9%
11	INTP	7%	7%	7%	7%	7%
12	ITMG	10%	3%	29%	45%	23%
13	KLBF	13%	12%	13%	13%	10%
14	PTBA	15%	10%	22%	28%	16%
15	SMGR	3%	3%	3%	3%	3%
16	UNVR	36%	35%	30%	29%	29%
Rata-rata		7%	6%	9%	12%	9%
Maksimum		36%	35%	30%	45%	29%
Minimum		0%	0%	1%	1%	1%

Sumber : Data diolah 2024



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 4.4. Rata-rata *Return on Assets* 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.5 perusahaan dengan profitabilitas yang digambarkan dengan rasio *return on assets* paling besar pada periode 2019-2023 di duduki oleh ITMG dengan rasio 45% pada tahun 2022. Sedangkan perusahaan dengan *return on assets* paling kecil pada periode 2019-2023 di duduki oleh BBNI dan BBTN dengan rasio 0% pada tahun 2019 dan 2020.

Berdasarkan grafik 4.4 rata-rata profitabilitas yang digambarkan dengan rasio *return on assets* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rasio *return on assets* pada tahun 2019 sebesar 7% namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5%. Akan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 9% dan 12%. Pada tahun 2023 rata-rata rasio *return on assets* mengalami penurunan kembali menjadi 8% karena ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan pertumbuhan 2022.

Berdasarkan data di atas, fluktuasi yang terjadi selama periode penelitian diakibatkan adanya fenomena pra hingga pasca pandemi covid-19. Karena secara umum perusahaan mengalami penurunan laba pada tahun 2020 data dapat dilihat pada lampiran 2. Akan tetapi perusahaan dapat menyesuaikan kembali aktivitasnya yang terganggu pada tahun-tahun selanjutnya. Sehingga dapat memperbaiki profitabilitas, yang menyebabkan adanya fluktuasi yang terjadi pada profitabilitas perusahaan.

4.1.5. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis dan menyajikan data dari suatu variabel yang diteliti pada penelitian kuantitatif untuk menggambarkan data dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), nilai (tertinggi), nilai (terendah), dan standar deviasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu ROA dan variabel independen yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial. Statistik Deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0,462375	0,502625	0,511750	0,086125
Median	0,410000	0,435000	0,440000	0,040000
Maximum	1,000000	1,000000	1,000000	0,450000
Minimum	0,060000	0,030000	0,080000	0,000000
Std. Dev.	0,242060	0,264851	0,242308	0,094773

Sumber : E-views, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 90 data. Pengungkapan ekonomi (X1) memiliki nilai terkecil sebesar 0,060000, hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek ekonomi yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 6% dari total indeks aspek ekonomi. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 1,000000 hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek ekonomi yang paling besar diantara perusahaan sampel adalah sebesar 100% dari total indeks aspek ekonomi. Selain itu, pengungkapan ekonomi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,462375, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek ekonomi dalam *sustainability report* sebesar 46,2% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek ekonomi. Dengan standar deviasinya sebesar 0,242060, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek ekonomi adalah sebesar 24,2%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan ekonomi menyempit atau relatif homogen.

Pengungkapan lingkungan (X2) memiliki nilai terkecil sebesar 0,030000, hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek lingkungan yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 3% dari total indeks aspek lingkungan. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 1,000000 hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek lingkungan yang paling besar diantara perusahaan sampel adalah sebesar 100% dari total indeks aspek lingkungan. Selain itu, pengungkapan lingkungan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,511750, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek lingkungan dalam *sustainability report* sebesar 51,1% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek lingkungan. Dengan standar deviasinya sebesar

0,264851, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek lingkungan adalah sebesar 26.5%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan lingkungan menyempit atau relatif homogen.

Pengungkapan sosial (X3) memiliki nilai terkecil sebesar 0,080000, hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek sosial yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 8% dari total indeks aspek sosial. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 1,000000 hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek sosial yang paling besar diantara perusahaan sampel adalah sebesar 100% dari total indeks aspek sosial. Selain itu, pengungkapan sosial (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,511750, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek sosial dalam *sustainability report* sebesar 51,17% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek sosial. Dengan standar deviasinya sebesar 0,242308, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek sosial adalah sebesar 24.23%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan sosial menyempit atau relatif homogen.

Return on assets (Y) memiliki nilai terkecil sebesar 0,000000, hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on assets* yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0% dari total nilai *return on assets*. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 0,450000 hal ini dapat diartikan bahwa nilai *return on assets* yang paling besar diantara perusahaan sampel adalah sebesar 45% dari total nilai *return on assets*. Selain itu, *return on assets* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,086125, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai *return on assets* sebesar 8% (pembulatan) dari total nilai *return on assets*. Dengan standar deviasinya sebesar 0,094773, hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *return on assets* adalah sebesar 9%. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada *return on assets* memiliki banyak variasi dalam data

4.2. Analisis Data

Pengujian pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas pada indeks saham LQ45 di bursa efek indonesia periode 2019-2023 dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan waktu pelaporan keuangan selama 5 tahun dari 18 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga total keseluruhan data sebanyak 90 data yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh yang terjadi pada perusahaan sampel dengan uji regresi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

4.2.1. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi data panel terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model mana yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga macam pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini menemukan model yang sama, maka model tersebut yang cocok untuk peneliti.

Tabel 4.7. Pemilihan Model Analisis

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	Prob. > 0,05	CEM (<i>Common Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)
Uji <i>Hausman</i>	Prob. > 0,05	REM (<i>Random Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)
Uji <i>Legrange Multiplier</i>	Prob. > 0,05	CEM (<i>Common Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	REM (<i>Random Effect Model</i>)

Sumber: Savitri et.al., (2021)

Pemilihan model yang tepat dalam analisis data panel sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermakna. Pemahaman yang baik tentang sifat data dan tujuan analisis, serta penggunaan uji statistik seperti uji *Hausman*, dapat membantu dalam menentukan model yang paling sesuai.

4.2.1.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Common Effect* atau Model *Fixed Effect*. Jika prob. lebih besar dari 0,05 maka Model *Common Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan, Jika prob. kurang dari 0,05 maka Model *Fixed Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan. Hasil pengujian model menggunakan uji *chow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Uji *Chow*

Tes Efek	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	13,827302	(15,61)	0,0000
Cross-section Chi-square	118,531205	16	0,000

Sumber : E-views, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengaruh pengungkapan ekonomi (X1), pengungkapan lingkungan (X2), pengungkapan sosial (X3) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah FEM (*Fixed Effect Model*). Setelah itu, perlu

dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

4.2.1.2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect*. Jika prob. lebih besar dari 0,05 maka Model *Random Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan, Jika prob. kurang dari 0,05 maka Model *Fixed Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan. Hasil pengujian model menggunakan uji *Hausman* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.9. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	5,891009	3	0,1170

Sumber : E-views, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *hausman* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengaruh pengungkapan ekonomi (X1), pengungkapan lingkungan (X2), pengungkapan sosial (X3) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,1170. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah REM (*Random Effect Model*). Lalu perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Common Effect* atau *Random Effect*.

4.2.1.3. Uji *Lagrange*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Common Effect* atau Model *Random Effect*. Jika prob. lebih besar dari 0,05 maka Model *Common Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan, Jika prob. kurang dari 0,05 maka Model *Random Effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan. Hasil pengujian model menggunakan uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	61,42857	0,639234	62,06781
	(0,000)	(0,4240)	(0,0000)

Sumber : E-views, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengaruh pengungkapan ekonomi (X1), pengungkapan lingkungan (X2), pengungkapan sosial (X3) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah Model *Random Effect*. Hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah Model *Random Effect*. *Random Effect Model* (REM) menggunakan

metoda (GLS), yang mana implikasinya telah memenuhi persamaan uji asumsi klasik sehingga tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model ini.

4.2.2. Analisis regresi data panel

Dalam melakukan suatu pengamatan terhadap sebuah fenomena atau peristiwa, tidak cukup hanya melakukan pengamatan terhadap unit-unit amatan dalam satu waktu tertentu saja, tetapi juga mengamati unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu. Analisis regresi data panel adalah salah satu pendekatan pemodelan yang mengikutsertakan pengaruh waktu tersebut ke dalam model. Selain itu, pemodelan data panel secara umum akan memberikan informasi yang lebih informatif dibandingkan pemodelan yang hanya menggunakan data lintas individu (*cross section*) atau data deret waktu (*time series*) saja. Data panel sendiri merupakan data gabungan antara data lintas individu dan deret waktu (Kosmaryati dkk., 2019). Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,048191	0,026305	1,832009	0,0709
X1	0,088711	0,049104	1.806596	0,0748
X2	0,057596	0,053359	1,079409	0,2838
X3	-0,062596	0,058445	-1,071011	0,2876
Substituted Coefficients:				
$Y = 0.0481913166244 + 0.088711392364 * X1 + 0.0575958496769 * X2 - 0.0625957217638 * X3 + [CX=R]$				

Sumber : E-views, data diolah 2024

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai

berikut:

$$ROA = 0.0481913166244 + 0.088711392364 * EcDI + 0.0575958496769 * EnDI - 0.0625957217638 * SoDI$$

Berdasarkan hasil dari bentuk persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.0481913166244 artinya tanpa adanya nilai variabel EcDI, SoDI dan EnDI (nilai 0), maka variabel y akan mengalami peningkatan sebesar 0.0481913166244.
2. Nilai koefisien beta variabel EcDI sebesar 0.088711392364, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EcDI mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.088711392364. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EcDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.088711392364.

3. Nilai koefisien beta variabel EnDI sebesar 0.0575958496769, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EnDI mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.0575958496769. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EnDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.0575958496769.
4. Nilai koefisien beta variabel SoDI sebesar -0.0625957217638, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SoDI mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.0625957217638. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SoDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.0625957217638.

4.2.3. Uji Hipotesis

Sebuah hipotesis harus dapat diuji karena hipotesis tersebut harus memungkinkan untuk membuat prediksi mengenai hasil penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Serta memberikan kesimpulan berbasis bukti secara objektif berdasarkan data. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial, dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan.

4.2.3.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial) berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Tabel 4.12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,048191	0,026305	1,832009	0,0709
X1	0,088711	0,049104	1.806596	0,0748
X2	0,057596	0,053359	1,079409	0,2838
X3	-0,062596	0,058445	-1,071011	0,2876

Sumber : E-views, data diolah 2024

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel EcDI diperoleh nilai t hitung sebesar $1.806596 < t$ tabel yaitu 1.991673 dan $\text{sig. } 0.0748 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan *sustainability report* proksi kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2. Hasil uji t pada variabel EnDI diperoleh nilai t hitung sebesar $1,079409 < t$ tabel yaitu 1.991673 dan hasil nilai sig. $0.2838 > 0.05$, maka H02 diterima dan H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
3. Hasil uji t pada variabel SoDI diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,071011 < t$ tabel yaitu 1.98729 dan hasil nilai sig. $0.2876 > 0.05$, maka H03 diterima dan H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

4.2.3.2. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial) secara bersama-sama akan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (ROA).

Tabel 4.13. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-Squared	0,099566	Mean dependent var	0,022699
Adjusted R-squared	0,064023	S.D. dependent var	0,052940
S.E. of regression	0,051217	Sum squared resid	0,199365
F-statistic	2,801252	Durbin-Watson stat	1,477509
Prob(F-statistic)	0,045550		

Sumber : E-views, data diolah 2024

Setelah adanya hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F dan hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 dengan hasil sebagai berikut:

Nilai F hitung sebesar $2,801252 > F$ Tabel yaitu 2.72 dan sig. $0.045550 < 0.05$ maka H4 diterima dan H04 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara simultan berdasarkan EcDI (*Economi Disclosure Index*), EnDI (*Enviromental Disclosure Index*), dan SoDI (*Social Disclosure Index*) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan profitabilitas ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R² mengandung kelemahan di mana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-Squared	0,099566	Mean dependent var	0,022699
Adjusted R-aquared	0,064023	S.D. dependent var	0,052940
S.E. of regression	0,051217	Sum squared resid	0,199365
F-statistic	2,801252	Durbin-Watson stat	1,477509
Prob(F-statistic)	0,045550		

Sumber : E-views, data diolah 2024

Nilai R square sebesar 0.099566 atau 10%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari EnDI (Economi Disclosure Index), SoDI (Social Disclosure Index), dan EnDI (Enviromental Disclosure Index) mampu menjelaskan variabel profitabilitas yang diukur dengan profitabilitas ROA (*Return on Assets*) sebesar 10%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti total aset, pendapatan, dan hutang.

4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023 yang menggunakan Eviews 12 tentang pengungkapan *sustainability report* yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*), yaitu pengungkapan kinerja ekonomi EnDI (*Economi Disclosure Index*), kinerja sosial SoDI (*Social Disclosure Index*), dan kinerja lingkungan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*), maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian.

Tabel 4.15. Hasil dan Interpretasi

Hipotesis		Hasil
H1	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA	Ditolak
H2	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA	Ditolak
H3	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dengan proksi kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA	Ditolak
H4	Pengungkapan <i>sustainability report</i> secara simultan dengan proksi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA	Diterima

4.3.1. Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja ekonomi terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada variabel EcDI (X1) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi dengan profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Rendahnya transparansi perusahaan terhadap pengungkapan ekonominya menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang mengharuskan perusahaan harus memiliki kebijakan, perencanaan bisnis, dan tanggung jawab sosial. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori, karena dengan rendahnya nilai pengungkapan yang diungkapkan menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki kebijakan, perencanaan bisnis, serta tanggung jawab sosial yang baik. Pengungkapan EcDI yang kecil tidak dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata *stakeholder* yang menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Yang berdampak tidak dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H01 diterima akan tetapi Ha1 ditolak. Yang berarti pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Manisa & Defung (2018) Pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun bertolak belakang dengan penelitian Dila dan Nurleli, 2023 yang menyatakan pengungkapan EcDI berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

4.3.2. Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja lingkungan terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada variabel EnDI (X2) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *sustainability report* dengan proksi lingkungan dengan profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pengungkapan *sustainability report* dengan proksi lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* oleh perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam kaitannya meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi yang merupakan sebuah upaya, tindakan dan tanggung jawab sebuah perusahaan kepada masyarakat atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Yang bertujuan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku agar dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat. Hasil uji ini tidak menunjukkan berlakunya sistem legitimasi pada penelitian ini, sebab pengungkapan EnDI

perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023 belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan keadaan yang terjadi perusahaan-perusahaan pada penelitian ini pun belum menunjukkan upaya, tindakan, maupun tanggung jawab yang baik kepada masyarakat atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga mengakibatkan pengungkapan EnDI yang dilakukan perusahaan tidak mendapat pengakuan oleh masyarakat (pasar) dan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H02 diterima akan tetapi Ha2 ditolak. Yang berarti pengungkapan *sustainability report* dengan proksi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dila dan Nurleli, 2023 pengungkapan kinerja lingkungan (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menjadi *return on assets*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Indraswari, 2023 Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.3. Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi kinerja sosial terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel SoDI (X3) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dengan proksi sosial dengan profitabilitas (ROA) perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pengungkapan *sustainability report* dengan proksi sosial tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kurangnya bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam melindungi pelanggan terhadap produk perusahaan maka perusahaan akan menghilangkan kepercayaan kepada *stakeholder*, investor, dan menghilangkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas perusahaan.

Dalam prinsip-prinsip *sustainability report* diantaranya akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan, dan konteks keberlanjutan. Mengatur sebuah perusahaan untuk menciptakan laporan yang berkualitas tinggi terkait dampak dan kontribusi perusahaan pada pembangunan keberlanjutan, agar dapat dijadikan sebuah tolak ukur penilaian dan pengambilan keputusan *stakeholder*. Hasil uji pada penelitian ini menunjukkan betapa rendahnya pengungkapan yang di laporkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023. Berdasarkan pengungkapan SoDI yang ada belum dapat di kategorikan baik, hal ini membuktikan bahwa pengungkapan SoDI tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian serta pengambilan keputusan oleh *stakeholder* sehingga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H03 diterima akan tetapi Ha3 ditolak. Yang berarti pengungkapan *sustainability report* dengan proksi sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Dila dan Nurleli, 2023 pengungkapan kinerja sosial (PS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menjadi *return on assets*.

Namun bertolak belakang dengan penelitian Rosalinda, 2019 Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4. Pengaruh Pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *sustainability report* dengan proksi EcDI (*Economic Disclosure Index*), EnDI (*Environmental Disclosure Index*), dan SoDI (*Social Disclosure Index*) terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023. Hal ini menggambarkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada maksud dan tujuan *sustainability report* merupakan laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kompleksitas pada *sustainability report* adalah tujuan para *stakeholder* agar dapat menganalisa serta menilai aktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji pada penelitian ini para *stakeholder* menggunakan *sustainability report* sebagai acuan mereka dalam menilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan Ha4 diterima akan tetapi H04 ditolak. Yang berarti pengungkapan *sustainability report* secara simultan dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Farhan, 2019 terdapat pengaruh antara *Sustainability report* ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan terhadap kinerja keuangan terhadap variabel dependen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Fakhri, Muhamad Berry (2022) pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi (EcDI), sosial (SoDI), dan lingkungan (EnDI) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), namun bertolak belakang dengan penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan pada indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023.
2. Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023.
3. Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023.
4. Pengungkapan *sustainability report* dengan proksi EcDI (*Economic Disclosure Index*), EnDI (*Environmental Disclosure Index*), dan SoDI (*Social Disclosure Index*) secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan profitabilitas ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Pada Indeks Saham LQ45 Periode 2019-2023”. Maka yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang *sustainability report* proksi ekonomi, lingkungan dan sosial serta profitabilitas perusahaan proksi *return on assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 tahun 2019-2023. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan. Serta dijadikan sebagai bahan referensi

(sumber acuan) bagi mahasiswa terutama untuk mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan.

Pada penelitian ini penulis memiliki keterbatasan berupa dari hasil uji yang telah dilakukan penulis menemukan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki pengungkapan yang kurang baik, rata-rata pengungkapan sustainability report proksi ekonomi, lingkungan, dan sosial masing-masing hanya 0,46; 0.50; 0.51 sementara dapat dikategorikan baik pada nilai 0,60-1.00. Penulis berkesimpulan bahwa pelaporan sustainability report yang dilakukan perusahaan hanya sebatas formalitas tapi kurang memperhatikan substansi dan pengungkapan laporan. Sehingga stakeholder tidak menjadikan sustainability report sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berakibat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Pendapat ini dapat disimpulkan karena dari 84 indikator pengungkapan. Rata-rata pada hasil penelitian ini perusahaan hanya mampu mengungkapkan setengah dari total pengungkapannya. Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor mengapa pengungkapannya tidak memenuhi semua indikator, diantaranya :

1. Sampel yang di teliti merupakan indeks saham dengan berbagai macam sektor di dalamnya
2. Terdapat beberapa indikator yang sudah di khususkan untuk beberapa sektor, sehingga perusahaan hanya mengungkapkan sesuai kebutuhannya saja
3. Perubahan standar gri atau standar indikator penilaian yang di gunakan selalu berganti menyesuaikan kebutuhan stakeholder sehingga pengungkapan sulit untuk maksimal. Contoh kasusnya standar GRI berubah pada tahun 2013,2016,2018,2021, dan terakhir 2024.

Namun penulis sudah berusaha agar faktor-faktor diatas tidak mempengaruhi penilaian pelaporan, dengan menggunakan standar gri untuk perusahaan umum terlepas apapun sub sektornya. Penulis juga sadar akan kurangnya kompleksitas penilaian pengungkapan karena hanya menggunakan indikator 0 untuk standar yang tidak diungkapkan dan 1 untuk standar yang diungkapkan dengan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penilaian indikator pengungkapan yang lebih kompleks untuk mengetahui kualitas secara detail, penggunaan skor dilakukan dengan kriteria (0) untuk tidak ada informasi relevan, (1) untuk ada informasi tetapi hanya narasi, (2) ada informasi narasi dan informasi bentuk angka, (3) ada informasi narasi, angka, tabel dan (4) untuk informasi lengkap berupa narasi, angka, tabel, grafik serta tren yang relevan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengurangi keterbatasan pada penelitian ini seperti mengganti waktu periode, rasio aktivitas, mengganti sektor perusahaan seperti perbankan, kesehatan, dan lain – lain, menambahkan indikator lain untuk mengukur profitabilitas seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan mengganti standar pengungkapan *sustainability report* lain seperti SASB, SDGs, CDSB, dan IIRC.

5.2.2. Saran kegunaan praktik

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan agar dapat memenuhi pengungkapan sustainability report sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga pelaporan sustainability report dapat menjadi acuan alternatif atau bahkan setara dengan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan stakeholder yang dapat menguntungkan perusahaan.

2. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi para *stakeholder* untuk dapat melihat dan menilai kondisi perusahaan terkini terutama pada bagian pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang dihasilkan serta tentang kondisi profitabilitas perusahaan-perusahaan indeks saham LQ45 yang dapat berguna bagi manajemen dan bisnis pada pihak *stakeholders* di internal maupun, eksternal perusahaan-perusahaan indeks saham LQ45.

3. Bagi regulator

Saran bagi regulator agar dapat memperinci dan mempermudah peraturan atau standar tanpa mengurangi kualitas pelaporan, agar perusahaan dapat menyesuaikan standar yang berlaku. Menjadwalkan perubahan peraturan minimal 5 tahun dan menciptakan standar untuk sektor lainnya, karena standar sub sektor yang ada sampai saat ini hanya sektor-sektor yang langsung berhubungan dengan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 356-376.
- Annissa, M.(2022). Daftar Negara ASEAN Paling Ramah Lingkungan, RI Urutan 3 Terbawah!. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/08/daftar-negara-asean-paling-ramah-lingkungan-ri-urutan-3-terbawah>
- Bukhori, M R. T., and Dani S. (2017) "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Sikap*, vol. 2, no. 1, 20 Oct. 2017, pp. 35-48.
- Dinatha, K. N. A., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 238-248.
- Farhan, M. (2020). Analisis Pengaruh *Sustainability report Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia (Studi Pada *National Center For Sustainability reporting* Periode 2014-2018 (*Bachelor's thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Insani, N. (2019). Analisis Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Laksana, A. (2019) Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung).
- Oktaviani, D. D. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability reporting* terhadap Kinerja Keuangan. *In Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 3, No. 1, pp. 337-344).
- Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020 (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).
- Pratiwi, A., Laila , K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60-71.

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2), 1327-1338.

Sopian, D. Efek Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Penerapan *Sustainability report*.

Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430-440.

Environmental Performance Index. (2022). 2022 EPI Results. <https://epi.yale.edu/>. tersedia di <https://epi.yale.edu/epi-results/2022/component/epi>

ESG Intelligence. (2020). Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report. <https://www.esgi.ai/id>. Tersedia di <https://www.esgi.ai/id/sustainability-report/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Rizky Ardani
Alamat : Lingkungan Harum Manis, RT 02 RW 02, Kelurahan
Cirimekar, Kecamatan Cibinong , Kaubupaten Bogor.
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 12 Mei 2002
Agama : Islam
Pendidikan

- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan
- SMA : SMAN 3 Cibinong
- SMP : SMPN 1 Citeureup
- SD : SDN 4 Ciriung

Bogor, Juni 2024

Peneliti,

(Bayu Rizky Ardani)

0221 20 041

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Sustainability Report* ADRO 2019-2023

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
GRI 200 : EKONOMI							
Aspek : Kinerja Ekonomi							
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	1	1	1	1
2	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	1	1	1
3	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	1	1	1	1	1
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	1	1	1
Aspek : Keberadaan Pasar							
5	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah regional	1	1	1	1	1
6	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0	0	0	0	1
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung							
7	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	1	1	0	1
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1	1	1	1
Aspek : Praktik Pengadaan							
9	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0	0	1	0	1
Aspek : Anti Korupsi							
10	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	0	1	0	0
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	1	1	1	1	1
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1	1	0	1
Aspek : Perilaku Anti Persaingan							

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
13	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	0	0	1	0	0
Aspek : Pajak							
14	207-1	Pendekatan terhadap pajak	0	0	0	1	1
15	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	0	0	0	1	1
16	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	0	0	0	1	1
17	207-4	Laporan per negara	0	0	0		1
GRI 300 : LINGKUNGAN							
Aspek : Material							
18	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1	1	0	0	0
19	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1	0	0	0
20	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0	0	0	0
Aspek : Energi							
21	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
22	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	0	0	1	0	0
23	302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
24	302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	0	0
25	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	1	0	1
Aspek : Air dan Efluen							
26	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
27	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
28	303-3	Pengambilan air	1	1	1	1	1
29	303-4	pembuangan air	0	0	0	1	1
30	303-5	konsumsi air	0	0	0	1	1
Aspek : Keanekaragaman Hayati							
31	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai	1	1	0	1	1

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
		keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung					
32	304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	1	0	1	1
33	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	1	1	0	1	1
34	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	1	0	1	1
Aspek : Emisi							
35	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	1	1	0	1	1
36	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	0	0	0	1	1
37	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	0	0	0	0	0
38	305-4	Intensitas emisi GRK	1	1	0	1	1
39	305-5	Pengurangan emisi GRK	1	1	1	0	1
40	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	0	0	1	0	0
41	305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	1	1	0	0	1
Aspek : Limbah							
42	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
43	306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
44	306-3	Timbulan limbah (Tumpahan yang signifikan)	1	1	1	1	1
45	306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1	1	1	1	1
46	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1	1	1	1
Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok							
47	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	1	1	0	1
48	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	1
GRI 400 : SOSIAL							

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
Aspek : Kepegawaian							
49	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1	1	1	1	1
50	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	1	1	1	1	1
51	401-3	Cuti Melahirkan	1	1	1	1	1
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen							
52	402-1	Periode pemberitahuan terkait perubahan operasional	1	1	1	1	1
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja							
53	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1
54	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	1	1	1	1	1
55	403-3	layanan kesehatan kerja	1	1	1	1	1
56	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1
57	403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	1	1
58	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	1	1
59	403-7	Pencegahan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja secara langsung terkait hubungan bisnis	1	1	0	1	1
60	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	0	1	1
61	403-9	Kecelakaan kerja	1	1	0	1	1
62	403-10	Penyakit akibat kerja	1	1	0	1	1
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan							
63	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	1	1	0	1	1
64	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	1	1	1	1

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
65	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	1	1	1	1
Aspek : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara							
66	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	1	1	1	0	1
67	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	1	1	1	0	1
Aspek : Non Diskriminasi							
68	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	1	1	1	0	1
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif							
69	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1	1	1	1	1
Aspek : Pekerja Anak							
70	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	0	0	0	0	1
Aspek : Kerja Paksa atau Wajib Kerja							
71	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	0	0	0	0	1
Aspek : Praktik Keamanan							
72	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1	1	0	1	1
Aspek : Hak Hak Masyarakat Adat							
73	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	1	0	0	1
Aspek : Masyarakat Lokal							
74	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1	1	1	1	1
75	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki	1	1	1	1	1

No.	Nama Indikator		ADRO				
			2019	2020	2021	2022	2023
		dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal					
Aspek : Penilaian Sosial Pemasok							
76	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	1	1	0	0	0
77	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0	0	0	0
Aspek : Kebijakan Publik							
78	415-1	Kontribusi politik	0	0	0		0
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan							
79	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	1	0	1	0
80	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0	0	0	0	0
Aspek : Pemasaran dan Pelanbelan							
81	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1	1	1	1	0
82	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	1	1	0	0	0
83	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0
Aspek : Privasi Pelanggan							
84	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0
∑ xij (Jumlah)			57	58	45	52	66
CSRDI : ∑ xij/nj			0.678571	0.690476	0.535714	0.619048	0.785714

Lampiran 2. Laba Bersih Sampel Penelitian 2019-2023

No	Perusahaan	Laba bersih (Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	6,041,694	2,232,465	14,694,186	44,236,297	28,536,585
2	ANTM	193,852	1,149,354	1,861,740	3,820,964	3,077,648
3	ASII	26,621,000	18,571,000	25,586,000	40,420,000	44,501,000
4	BBCA	28,569,974	27,147,109	31,440,159	40,755,572	48,658,095
5	BBNI	15,508,583	3,321,442	10,977,051	18,481,780	21,106,228
6	BBRI	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207	60,425,048
7	BBTN	209,263	1,602,358	2,376,227	3,045,073	3,500,988
8	BMRI	28,455,592	17,645,624	30,551,097	44,952,368	60,051,870
9	EXCL	712,759	371,598	1,287,807	1,121,188	1,284,448
10	INCO	797,688	1,163,110	2,366,089	3,120,845	4,229,133
11	INTP	1,835,305	1,806,337	1,788,496	1,842,434	1,950,266
12	ITMG	1,758,504	533,564	6,783,340	18,866,896	7,702,142
13	KLBF	2,537,602	2,799,623	3,232,008	3,450,083	2,778,405
14	PTBA	4,040,394	2,407,927	8,036,888	12,779,427	6,292,521
15	SMGR	2,371,233	2,674,343	2,082,347	2,499,083	2,295,601
16	UNVR	7,392,837	7,163,536	5,758,148	5,364,761	4,800,940

Lampiran 3. Total Aset Sampel Penelitian 2019-2023

No	Perusahaan	Total Aset (Rupiah)				
		2019	2020	2021	2019	2023
1	ADRO	100,237,569	89,881,211	108,384,800	168,473,547	161,118,631
2	ANTM	30,194,908	31,729,513	32,916,154	33,637,271	42,851,329
3	ASII	351,958,000	338,203,000	367,311,000	413,297,000	445,679,000
4	BBCA	918,989,312	1,075,570,256	1,228,344,680	1,314,731,674	1,408,107,010
5	BBNI	845,605,208	891,337,425	964,837,692	1,029,836,868	1,086,663,986
6	BBRI	1,416,758,840	1,511,804,628	1,678,097,734	1,865,639,010	1,965,007,030
7	BBTN	311,776,828	361,208,406	371,868,311	402,148,312	438,749,736
8	BMRI	1,318,246,335	1,429,334,484	1,725,611,128	1,992,544,687	2,174,219,449
9	EXCL	62,725,242	67,744,797	72,753,282	87,277,780	87,688,084
10	INCO	30,888,695	32,507,057	35,289,728	41,394,840	45,107,200
11	INTP	27,707,749	27,344,672	26,136,114	25,706,169	29,649,645
12	ITMG	16,806,879	16,342,462	23,775,564	41,532,624	33,727,849
13	KLBF	20,264,727	22,564,300	25,666,635	27,241,313	27,057,568
14	PTBA	26,098,052	24,056,755	36,123,703	45,359,207	38,765,189
15	SMGR	79,807,067	78,006,244	76,504,240	82,960,012	81,820,529
16	UNVR	20,649,371	20,534,632	19,068,532	18,318,114	16,664,086

Lampiran 4. *Return on Assets*

Perhitungan : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

No	Perusahaan	ROA (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	6%	2%	14%	26%	18%
2	ANTM	1%	4%	6%	11%	7%
3	ASII	8%	5%	7%	10%	10%
4	BBCA	3%	3%	3%	3%	3%
5	BBNI	2%	0%	1%	2%	2%
6	BBRI	2%	1%	2%	3%	3%
7	BBTN	0%	0%	1%	1%	1%
8	BMRI	2%	1%	2%	2%	3%
9	EXCL	1%	1%	2%	1%	1%
10	INCO	3%	4%	7%	8%	9%
11	INTP	7%	7%	7%	7%	7%
12	ITMG	10%	3%	29%	45%	23%
13	KLBF	13%	12%	13%	13%	10%
14	PTBA	15%	10%	22%	28%	16%
15	SMGR	3%	3%	3%	3%	3%
16	UNVR	36%	35%	30%	29%	29%